



# 5.24%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 11:55 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.3%    ● CHANGED TEXT 4.94%    ● QUOTES 1.22%

## Report #22114001

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Perkembangan teknologi informasi setelah pandemi covid-19 mengalami kemajuan yang sangat pesat, hampir segala hal yang dibutuhkan masyarakat kini bisa dengan mudah diakses melalui jaringan internet (Mardianti, 2022). Dengan perkembangan teknologi yang maju ini masyarakat yang mencari pemenuhan informasi dan hiburan yang semula mengakses berbagai macam media massa yaitu seperti radio, majalah, televisi kini beralih ke media baru yang berbasis internet. Hal tersebut didukung dengan bertambahnya pengguna internet dari tahun ke tahun, menurut laporan We Are Social dalam satu dekade terakhir pengguna internet di Indonesia bertambah sebanyak 142,5 juta terhitung dari Januari 2013 sampai Januari 2023, lalu khusus tahun lalu tahun 2022 sampai 2023 pengguna internet di tanah air bertambah sebanyak 5,44% (Annur, 2023). Berikutnya terdapat hasil survei yang dirilis oleh Populix tahun 2022 menyatakan bahwa sebagian masyarakat Indonesia memiliki aplikasi mobile untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan hiburan dengan data sebanyak 58% menggunakan layanan aplikasi video streaming (Angelia, 2022) . Laporan tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyaknya pengguna internet yang diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang serba digital membuat khalayak penonton dari yang awalnya hanya bisa menonton melalui televisi kini bisa menikmati tayangan serial film melalui media baru yang bisa diakses dengan gawai masing-masing

dimana pun dan kapan pun sesuai dengan keinginan penontonnya (Yuliani & Kurniadi, 2023). Oleh karena bebasnya mengakses konten informasi dan hiburan tanpa ada batasan-batasan tertentu dengan kehadiran aplikasi video streaming maka khalayak penonton cenderung melakukan perilaku binge watching . Binge watching ialah tindakan menonton televisi selama beberapa jam berturut-turut tanpa distraksi (Merikivi & et al, 2016). **3** Sedangkan definisi selanjutnya mengenai binge watching disampaikan oleh Groove dalam Akbar, dkk (2021) **5** “menyatakan bahwa didefinisikan binge watching lebih tepat ditentukan dari jumlah episode yang ditonton daripada ditentukan dengan durasi menonton **3** , tetapi Perks dan Petersen dalam Steiner dan Xu (2018) menyampaikan seseorang bisa dikatakan melakukan binge watching ketika telah menonton selama dua hingga empat jam dalam satu kali tontonan. **17** Definisi lainnya yang mendukung pernyataan Groove yaitu menyatakan bahwa binge watching sebagai tindakan menonton tiga episode atau lebih konten televisi dalam sekali menonton di berbagai platform termasuk siaran TV, telepon, tablet, computer/laptop, dan bahkan situs web atau aplikasi seperti Netflix, Hulu , dan Amazon Prime (Merill & Rubenking, 2019) . Fenomena Binge watching ini bukan suatu fenomena yang benar-benar baru tetapi perilaku menonton maraton tersebut sudah ada bahkan saat khalayak penonton masih menyaksikan konten informasi dan hiburan melalui media massa yaitu televisi (Zahara & Irwansyah, 2020). Fenomena binge watching juga terjadi di tanah air Indonesia, menurut survei yang dilakukan oleh Populix tahun 2020 terhadap lebih dari 3.000 responden menunjukkan sebanyak 52% responden adalah tipikal penonton yang melakukan binge watching terhadap suatu konten (Populix, 2020). Fenomena binge watching juga terjadi dan berkembang pada para penonton serial drama Korea atau biasa yang disebut dengan K -drama, dari pra-survei penelitian “Hubungan antara Narrative Engagement dengan Binge Watching pada Penonton K-Drama yang dilakukan oleh Miranti dan Nugraha (2023) menunjukkan bahwa dari 108 orang partisipan penonton drama Korea ditemukan sebanyak 58,3% partisipan menunjukkan perilaku binge watching. Terlebih saat K-drama ini mulai

hadir di berbagai platform streaming film online yang membuat penonton memiliki kendali atas laju konsumsi media dengan kebebasan menonton beberapa episode sekaligus dalam satu waktu (Miranti & Nugraha, 2023) . Berikut laporan data preferensi alasan mengapa memilih untuk menonton drama Korea menurut Tirto.id : Tabel 1.1 Preferensi Alasan Menonton Drama Korea pada Tirto.id N o. Alasan menonton Drama Korea Persentase 1 Alur cerita 80,61% 2 Pemain menarik 31,56% 3 Jumlah dan waktu episode 13,31% 4 Sinematografi 12,55% 5 Mengenal kebudayaan Korea 7,98% 6 Banyak pilihan/variatif 7,98% 7 Lainnya 6,08% 8 Moral value 5,32% 9 Musik latar 4,56% 10 Busana pemain 3,04% Sumber: Tirto.id Tabel data tersebut memberikan gambaran terkait alasan-alasan yang mendasari para partisipan dalam menonton K-drama versi riset yang dilakukan media online Tirto.id, mayoritas penonton memiliki keinginan menonton drama Korea karena faktor alur cerita lalu kemudian faktor kedua karena menganggap pemeran atau pemain drama Korea menarik dan yang ketiga faktor jumlah dan waktu episode (Dhani, 2017). Kehadiran pengaruh budaya populer K-drama di Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak awal tahun 2000-an dilaporkan dalam laman website GoodStats disebutkan budaya populer drama Korea mulai tayang dalam pertelevisian Indonesia melalui berbagai film genre drama seperti Autumn in My Heart tahun 2000 dan Winter Sonata tahun 2002 (Angelia, 2022).

26 Drama Korea memiliki perannya tersendiri bagi para penonton, bahkan drama Korea mampu mengubah berbagai hal seperti cara menikmati drama, pengaruh tayangan drama, keinginan menirukan yang ada pada tayangan, hingga keluangan waktu untuk menonton drama lebih lama (Romadhon, 2018). Budaya pop Korea yang dikenal sebagai Hallyu atau Korean Wave berasal dari Korea Selatan yang berhasil menyebar ke seluruh negara dunia termasuk di negara Indonesia, serial film K-drama merupakan salah satu bagian yang pada akhirnya membentuk Korean Wave (Qorib & Fitri, 2023) . Berdasarkan hasil survei “Indonesia Mobile Entertainment and Social Media Trends yang dibuat oleh lembaga survei Jakpat disampaikan bahwa film dan serial K-drama mendapatkan persentase sebanyak 72% dalam aplikasi layanan streaming online

sebagai pilihan masyarakat Indonesia sepanjang tahun 2022 yang merupakan tertinggi dibandingkan dengan film atau serial- serial dari asal negara lainnya (Hasya, 2023). K-drama yang diproduksi dan berkembang ini memiliki beberapa genre seperti komedi romantis, romantis, laga/aksi , thriller kriminal, fantasi, melodrama, sejarah, horror, dan komedi (Pahlevi, 2022). Serial drama korea ini menjadi konsumsi favorit masyarakat Indonesia untuk pemenuhan kebutuhan hiburan, dengan hadirnya serial K- drama di berbagai aplikasi layanan streaming film mobile membuat kecenderungan penonton untuk melakukan binge watching karena kemudahan mengakses dan tanpa adanya batasan atau iklan yang mengganggu saat menonton (Pahlevi, 2022). Hal tersebut didukung oleh studi yang dilakukan lembaga survei Jakpat terhadap 1.025 responden yang dituliskan dalam laman website databoks dalam riset terkait “Durasi Menonton Drama Korea dalam Sekali Duduk pada tahun 2022 dikatakan bahwa rata-rata durasi menonton per sekali duduk selama 2 jam 45 menit dengan rincian sebagian besar penggemar menonton K-drama sebanyak 46% menonton selama 1,5 sampai 3 jam per sekali duduk, lalu 22% penggemar menonton K-drama di bawah 1,5 jam selanjutnya 21% penggemar yang menonton K-drama 3 sampai 5 jam sekali duduk, dan yang terakhir 11% penggemar K-drama yang kuat menonton hingga lebih dari 5 jam dalam sekali duduk (Pahlevi, 2022). Penggemar K-drama di Indonesia tercatat bahwa setiap individu rata-rata menghabiskan waktu sebanyak 20,6 jam setiap bulannya untuk menikmati konten hiburan asal negara ginseng tersebut berdasarkan laporan Lokadata yang dituliskan dalam Qorib dan Fitri (2023). Dalam praktiknya binge watching K-drama ini memerlukan banyak sekali waktu luang untuk terus-terusan menonton tanpa berhenti, khalayak melakukan menonton maraton tidak lagi menggunakan televisi tetapi bisa dengan mudah melalui perangkat mobile yang dimilikinya (Angelia, 2022) . Kemudahan tersebut didukung oleh hadirnya beberapa aplikasi subscription video on demand (SVOD) atau aplikasi film berbayar yang populer sejak beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian dari lembaga survei Jakpat pada tahun

2022 yang dilakukan terhadap 1.025 responden terdapat 10 aplikasi layanan streaming film berbayar terpopuler untuk menonton K-drama di Indonesia yang pertama yaitu aplikasi VIU , lalu yang kedua ada Netflix , selanjutnya Telegram , WeTV, Disney+Hotstar , iQIYI , Vidio, TV terrestrial, TV kabel, dan terakhir adalah iFlix . Aplikasi layanan streaming film berbayar tersebut dikenal sebagai layanan video on demand (VOD) yang tergolong sebagai media baru (Pahlevi, 2022). Mengutip dari Griffee dalam Libriani, dkk (2020) mengenai penelitian “Binge Watching Shift TV Viewing Habits dikatakan bahwa remaja akan cenderung melakukan binge watching dibandingkan orang dewasa karena para remaja disebut masih memiliki banyak waktu luang dan belum membangun rumah tangga ataupun sibuk untuk bekerja.

3 Terutama pada remaja yang cenderung menghabiskan waktunya untuk menonton di layanan aplikasi streaming film/video karena tidak adanya iklan dan batasan-batasan tertentu waktu untuk menonton (Libriani & et al, 2020).

Sebagian mahasiswa dalam penelitian Dandamudi dan Sathiyaseelan (2018) tercatat bahwa mereka secara rutin menonton film bisa menghabiskan waktu rata-rata sampai empat jam dalam sehari.

Menurut Mazdan dalam Widana dan Hermanu (2021) disebutkan ada dua faktor mengapa para remaja tertarik dengan drama Korea yaitu yang pertama karena faktor learning dan faktor sociability . Yang mana menonton drama Korea ini juga diharapkan bagi mereka dapat menambah intensitas bersosialisasi dengan kerabat dan keluarga dengan memiliki topik percakapan umum yang serupa yaitu sama-sama mengenai drama Korea menurut Amaran dalam Widana dan Hermanu (2021).

Penonton drama Korea berdasarkan usia cukup beragam yang mana dapat mempengaruhi preferensi dan tren tontonan dalam drama Korea, berikut data pengelompokan penonton drama Korea berdasarkan usia berdasarkan laporan dari Jakpat : Gambar 1.1 Proporsi Penonton K-Drama Berdasarkan Usia (Jakpat, 2022) Menurut hasil survey pada gambar yang dilampirkan tersebut yang dilakukan Jakpat dalam GoodStats tahun 2022 penonton K-drama di dominasi oleh usia 20-24 tahun sebesar 22% lalu usia 25-29 sebanyak 20% selanjutnya usia 15-19 tahun sebanyak 16% (Angelia, 2022). Data

lain diperoleh dari kajian literatur sebelumnya dalam Saragih, dkk (2023) penonton K-drama Indonesia rata-rata usia penontonya 18 sampai 25 tahun, artinya penonton K-drama di Indonesia berdasarkan hasil riset cukup di dominasi oleh generasi Z. Penggemar serial K-drama juga didominasi dari kalangan perempuan menurut hasil survei yang dilakukan oleh Tirto.id tahun 2017 yang dituliskan dalam Widana dan Hermanu (2021) tercatat bahwa preferensi K-drama didominasi oleh kalangan perempuan dengan persentase sebesar 85,17%. Wanita menyukai K-drama karena mereka pada umumnya menikmati adegan romantic dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi penonton, sehingga menyebabkan meniru Tindakan dan perilaku yang ditampilkan dalam adegan di film drama Korea, menurut Maria dalam Qorib dan Fitri (2023). Sedangkan kalangan penonton pria pada umumnya lebih menyukai film-film yang vulgar dan menantang adrenalin menurut Fimela dalam Qorib dan Fitri (2023). Sehingga seringkali anggapan terhadap kalangan penonton laki-laki yang menggemari film K-drama itu dianggap sesuatu yang baru dan unik bahkan di Indonesia juga masih berkembang pandangan negatif yang menganggap hal itu dapat dijadikan kesimpulan bahwa laki-laki yang menonton K-drama tersebut tidak jantan, melankolis, bahkan aneh (Qorib & Fitri, 2023). Teori dan konsep yang akan digunakan sebagai rujukan kajian dalam penelitian ini adalah Teori Uses & Gratifications, Teori Elaboration Likelihood Model (ELM), binge watching, serial drama Korea, kalangan penonton laki-laki remaja akhir urban, dan aplikasi layanan streaming film. Teori UG nantinya akan digunakan untuk menjelaskan terkait motivasi dan kepuasan penonton melakukan binge watching serial drama Korea dan teori ELM digunakan untuk mengetahui terkait pengolahan pesan para penonton dalam melakukan binge watching serial drama Korea. Selanjutnya konsep binge watching akan digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat kita. Kemudian konsep serial drama Korea digunakan untuk menjabarkan bahwa serial K-drama tersebut begitu menarik di kalangan remaja. Lalu konsep kalangan penonton laki-laki remaja urban dimaksudkan untuk mengetahui

bagaimana pemaknaan binge watching serial K- drama bagi mereka yang tinggal di wilayah perkotaan. Dan yang terakhir konsep aplikasi layanan streaming film yang digunakan sebagai medium bagi kalangan penonton melakukan binge watching serial K-drama. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan penting dalam penyelesaian laporan penelitian ini yaitu jurnal pertama yang diteliti oleh Muhammad Naufal Rafif, Melinda Novianty & Wulan Purnama Sari, dan terakhir dari Hongjin Shim & Ki Joon Kim. Rujukan pertama berjudul “Analisis Motivasi Generasi Z dalam Melakukan Binge Watching Pada Layanan Subscription Video on Demand oleh Rafif tahun 2023 merupakan penelitian yang menjelaskan tentang motivasi Generasi Z dalam melakukan binge watching pada aplikasi layanan streaming film atau biasa yang disebut Subscription Video on Demand (SVOD) . Dari rujukan pertama ini peneliti menjadikannya sebagai indikator untuk alat ukur penelitian yang diadaptasikan dalam pedoman wawancara. <sup>16</sup> Kemudian rujukan kedua berjudul <sup>12</sup> “Pengaruh Motivasi Binge-Watching Netflix terhadap Behavioral Involvement <sup>16</sup> oleh Melinda Novianty & Wulan Purnama Sari tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu terkait adanya motivasi dan kepuasan yang berpengaruh terhadap perilaku binge watching . Hasil penelitian rujukan kedua ini mengungkapkan hubungan yang signifikan diantara beberapa pengaruh motivasi binge watching Netflix Generasi Z terhadap behavioral involvement , akan peneliti jadikan untuk indikator pada alat ukur penelitian yang akan diturunkan dalam pedoman wawancara. Terakhir rujukan ketiga dalam penelitian ini berjudul “ An Exploration of The Motivations for Binge-Watching TV Dramas among South Korean Viewers and Ther Role of Individual Differences oleh Shim dan Joon Kim. Penelitian ini membahas terkait pengaruh motivasi binge-watching dengan dampak terhadap sifat psikologi seseorang, dan ternyata ada pengaruh yang signifikan terkait asumsi uses & gratifications yang mana seorang melakukan binge watching didasari oleh keinginan seseorang untuk mendapatkan kepuasan tertentu. Rujukan terakhir tersebut akan peneliti jadikan acuan penyelesaian penelitian dan indikator alat ukur penelitian

dalam bentuk pedoman wawancara. Penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian ini ditambah dengan pengumpulan data- data melalui studi kepustakaan yang lain akan menjadi dasar acuan pembuatan penelitian ini serta pembuatan alat ukur yaitu pedoman wawancara berkaitan dengan indikator-indikator dalam konsep binge watching . Merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu, adapun kebaruan yang ada dalam penelitian ini adalah : pertama, kebaruan untuk meneliti binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir karena dari data-data yang dikumpulkan peneliti, sangat erat kaitannya penonton serial drama Korea dengan perempuan dan jarang ditemukan kalangan penonton laki-laki yang dijadikan objek penelitian. Kedua, penelitian ini menawarkan kebaruan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis wawancara karena pada penelitian-penelitian sebelumnya penelitian terkait binge watching lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif. Ketiga, penelitian ini berupaya untuk mengelaborasi penerapan teori Uses & Gratifications dengan teori Elaboration Likelihood Model terhadap fenomena binge watching . Sehingga dengan adanya celah melalui unsur-unsur kebaruan tersebut peneliti beranggapan penelitian ini sangat menarik dan penting untuk diteliti, yang pada tujuannya arah penelitian ini akan memberikan gambaran terkait bagaimana pemaknaan binge watching serial drama Korea pada kalangan penonton laki-laki remaja akhir. 42 1.2. 41 42

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan

sebelumnya, adapun rumusan masalah yang terbentuk dalam penelitian ini adalah 11

“Bagaimana pemaknaan binge watching serial drama Korea pada kalangan

penonton laki-laki remaja akhir 41 42 1.3. 33 Tujuan Penelitian Berdasarkan

rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui pemaknaan binge watching serial drama Korea di kalangan

penonton laki-laki remaja akhir. 1.4. Manfaat Penelitian Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, praktis, dan metodologi.

Berikut penjabaran secara rinci terkait setiap manfaat dalam penelitian:

1.4.1. Manfaat Akademis Secara akademis, manfaat yang ada pada penelitian



ini adalah sebagai berikut : Pertama, memperbanyak penelitian yang bisa menjadi bahan acuan dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan konsep binge watching di serial K-drama pada kalangan penonton remaja laki-laki; Kedua, pengembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi terkait dengan Teori Uses & Gratifications dan Teori Elaboration Likelihood Model (ELM) . 1.4.2. Manfaat Praktis Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas terkait adanya fenomena binge watching yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat modern. 1.4.3 Manfaat Metodologi Pada metodologi, manfaat penelitian ini adalah menyajikan kebaruan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya banyak tersedia hanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

**TINJAUAN PUSTAKA 2.1.** Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penulis	Tahun Publikasi	Afiliasi	Universitas/Instansi	Metodologi Penelitian	Kesimpulan	Saran
Perbedaan dengan Penelitian Ini	Melinda						
Pengaruh Motivasi Binge-Watching terhadap Behavioral Involvement	Melinda						
Perbedaan dengan Penelitian Ini	Melinda						

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pengaruh motivasi binge watching terhadap behavioral involvement. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti berusaha untuk mengelaborasi kedua teori antara teori U&G dengan Teori Elaboration Likelihood Model (ELM). Penelitian terdahulu menggunakan Uses & Gratifications untuk meneliti motivasi dan kepuasan binge watching serta pengaruhnya terhadap behavioral involvement. dan pengaruhnya terhadap behavioral involvement menurut asumsi uses & gratifications dari Blumler & Katz. Ditemukan bahwa indikator kesenangan dan hiburan, pelarian seseorang dari kehidupan sehari-hari merupakan faktor yang memotivasi khalayak untuk melakukan binge watching. involvement adapun saran untuk penelitian ini yaitu spesifikasi usia atau analisa gender

yang mendalam untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana perilaku binge watching berbeda di antara rentang kelompok usia dan gender yang berbeda, mungkin terdapat faktor-faktor tertentu yang dominan antara pria dan wanita dengan kelompok usia berbeda yang bisa memotivasi dalam melakukan binge watching. teori ELM, Lalu pada penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Analisis Motivasi Generasi Z dalam Melakukan Binge Watching Pada Layanan Subscription Video on Demand Muhammad Naufal Rafif Repository Mhs ULM. 2023 Universitas Lambung Mangkurat Metode yang digunakan dalam rujukan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menganalisis motivasi Gen-Z untuk melakukan binge watching pada layanan Subscription Video on Demand. Dalam penelitian terdahulu ini memberikan gambaran terkait alasan yang melatarbelakangi Gen-Z dalam melakukan binge watching di layanan streaming film berbayar.

**31** Ditemukan delapan motivasi Gen-Z dalam melakukan binge watching yaitu mengisi waktu, sumber informasi, kesenangan/hiburan, relaksasi, ketertarikan, kebersamaan, interaksi sosial, dan pengalihan. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut adapun saran untuk penelitian ini menurut peneliti adalah seperti yang disebutkan dalam temuan penelitian terbaru bahwa adanya motivasi melakukan binge watching adalah untuk mendukung industri perfilman maka sarannya untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait bagaimana binge watching melalui layanan subscription video on demand dapat menjadi perantara Pada penelitian terdahulu ini tidak disebutkan menggunakan asumsi teori menurut siapa, dan lebih berfokus pada alasan yang melatarbelakangi binge watching yang menggunakan layanan subscription video on demand sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap fenomena binge watching yang terjadi di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman, keluarga atau kelompok. An Exploratio n of the Motivation s for Binge- Watching TV Dramas among

South Korean Viewers and the Role of Individual Differences Hongjin Shim and Ki Joon Kim Department of Media and Communication City University of Hong Kong Kowloon, Hong Kong (2017) Department of Media and Communication City University of Hong Kong Kowloon, Hong Kong

Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei kuisisioner dengan Teori Uses & Gratifications untuk menganalisis motivasi binge watching dan pengaruh pada sifat psikologi seseorang. Dalam penelitian terdahulu ini memberikan gambaran terkait dengan pengaruh motivasi binge watching dengan keterlibatan perilaku. Ditemukan kesesuaian bahwa dimensi enjoyment, efficiency, recommendation of others, perceived control dan fandom yang mempengaruhi sifat psikologi seseorang sesuai asumsi dari Katz & Blumler. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut adapun saran untuk penelitian ini yaitu untuk menambahkan variabel atau dimensi tambahan yang bisa memperkaya analisis seperti demografi ataupun faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi binge watching

Beda penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti berusaha untuk mengelaborasi dua teori antara teori U&G dengan ELM, lalu penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan survei kuisisioner sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara.

Sumber : Olahan peneliti

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama penelitian ini akan berusaha untuk mengelaborasi dua teori antara teori Uses & Gratifications dengan teori Elaboration Likelihood Model (ELM). Teori Uses & Gratifications akan digunakan untuk mencari tahu tentang pola penggunaan media dengan motivasi dan kepuasannya sedangkan teori Elaboration Likelihood Model digunakan untuk mencari tahu bagaimana seseorang individu mengolah cerita atau pesan dalam tayangan serial drama Korea. Kemudian penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei. Lalu pada pemilihan

responden peneliti menetapkan untuk memilih binge watcher serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir yang ber usia 18 sampai 21 tahun. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada khalayak pembaca dengan jelas dan akurat terkait dengan pemaknaan binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir, yang mana dalam penelitian ini akan dijabarkan terkait dengan motivasi dan kepuasan serta proses pengolahan informasi atau pesan yang diterima dari terpaan media.

## 2.2. Teori/Konsep

### 2.2.1. Binge Watching

Binge watching atau yang dikenal juga sebagai menonton maraton merupakan fenomena yang ada di masyarakat yang sering ditemui seiring dengan perkembangan zaman yang memudahkan manusia untuk mengakses segala konten informasi dan hiburan dengan menggunakan internet. Menurut Groove dalam Akbar, dkk (2021) bahwa “pengertian atau definisi dari binge watching tersebut lebih tepat ditentukan dengan jumlah episode yang ditonton dibandingkan dengan berapa lama durasi menonton , hal tersebut didukung juga dengan pernyataan Merill dan Rubenking (2019) yang menyampaikan “bahwa binge watching sebagai perilaku menonton tiga episode atau lebih konten televisi dalam sekali menonton di berbagai platform termasuk siaran televisi, telepon, tablet, komputer/laptop, dan bahkan dalam layanan aplikasi seperti Netflix, dan Amazon Prime . <sup>3</sup> Definisi lainnya menurut Perks dan Petersen dalam Steiner dan Xu (2018) menyampaikan <sup>5</sup> “seseorang bisa dikatakan melakukan binge watching ketika menonton selama dua hingga empat jam dalam satu kali menonton <sup>3</sup> . Menurut Miranti dan Nugraha dalam Putri dan Haninda (2024) “kegiatan maratonton ( binge-watching ) seseorang minimal menghabiskan waktu 2 jam lebih untuk menonton dalam satu waktu . Fenomena binge watching ini terjadi dengan berbagai macam alasan yang melatarbelakangi atau yang memotivasi khalayak dalam melakukan perilaku tersebut, seperti menurut Susanno, dkk (2019, p. 810) hasil penelitian menyatakan bahwa faktor pengaruh sosial yang merupakan pengaruh dari orang-orang lain di sekitar dan faktor pelarian dari realita kehidupan untuk melupakan masalah sehari-hari merupakan faktor alasan atau motivasi

yang mendasari pelanggan Netflix di Jakarta untuk melakukan binge watching . Untuk melakukan binge watching diperlukan banyak waktu luang tanpa adanya distraksi untuk menonton tiga sampai episode atau dua hingga empat jam dalam sekali menonton. Oleh karena binge watching ini merupakan salah satu bentuk perilaku yang menunjukkan sebuah adiksi terhadap tontonan film atau sebuah serial yang cenderung dianggap sebagai kegiatan yang negatif maka bisa menimbulkan hal-hal negatif yang terjadi pada diri manusia seperti, mengakibatkan hilangnya fokus, malas, dan berkurangnya waktu tidur menurut Flayele dalam Putri dan Haninda (2024, p. 197) sehingga banyak sekali pro dan kontra yang tercipta di masyarakat terkait dengan perilaku binge watching . Namun ada juga sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa binge watching ini bisa menimbulkan hal-hal yang positif bagi para pelakunya seperti untuk pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan, seperti yang disampaikan oleh Feeney dalam Susanno, dkk (2019) adapun sebagian orang melakukan binge watching karena dianggap sebagai imbalan yang dinanti-nantikan setelah bekerja selama seminggu. Dalam penelitian ini konsep binge watching digunakan peneliti untuk menjabarkan terkait fenomena sosial yang ada di tengah kalangan masyarakat khususnya di kalangan remaja pada era yang serba digital, yang merupakan topik utama dari penelitian ini untuk menggali pemaknaan terkait dengan binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki- laki remaja akhir. 2.2.2. Serial Drama Korea Korean Wave ( Hallyu ) atau budaya populer Korea Selatan tersebar hampir di seluruh penjuru dunia termasuk dengan negara Indonesia melalui berbagai bidang seperti budaya, makanan, pakaian, dan terpusat pada industri hiburan yang mendapatkan atensi lebih dari masyarakat global yaitu adalah K-Pop dan K-drama. Kurang lebih sudah sekitar satu dekade sejak menyebarnya budaya populer Korea ke negara-negara di dunia melalui bidang teknologi informasi, dalam penyebaran Korean Wave ini sudah mengalami perubahan dari yang semula ditayangkan melalui media konvensional saja, sekarang budaya populer Korea seringkali ditemukan pada new media.

budaya Korea ini dipromosikan dan dikonsumsi melalui new media oleh seluruh industri hiburan dan penggemarnya menurut Kuwahara dalam Widana dan Hermanu (2021, p. 401) . Serial drama Korea terpusat pada tayangan-tayangan dengan genre cinta segitiga, sejarah, thriller , drama keluarga, komedi, dan drama yang memadukan satu atau lebih dari genre-genre tersebut menurut Velda dalam Qorib dan Fitri (2023). Durasi rata-rata serial drama Korea terdiri dari 60 sampai 90 menit, minimal pelaku binge watching menghabiskan waktu minimal 2 jam lebih dalam melihat digital screen dalam sekali waktu (Miranti & Nugraha, 2023). Survei yang dituliskan pada laman Tirto.id mengatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia merupakan penonton K- drama, faktornya yaitu karena alur cerita yang menarik dan ringkas yang merupakan alasan utama mereka dalam menonton serial drama Korea tersebut (Purnamasari, 2017). Terpaan serial K-drama baik secara sadar ataupun tidak membuat yang menontonnya menjadi mengenal budaya-budaya dan perilaku orang Korea secara umum dan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang budaya negara Korea, menurut Widana & Hermanu (2021, pp. 401-402) faktor learning dan faktor sociability merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi khalayak untuk menonton serial drama Korea karena selain bisa belajar hal baru tentang negara Korea, khalayak juga bisa untuk bersosialisasi dengan teman, keluarga yang memiliki topik yang sama mengenai drama Korea. Dalam penelitian ini konsep serial drama Korea dijabarkan untuk menjelaskan terkait kepopuleritasan Korean wave (Hallyu ) salah satunya adalah serial drama Korea yang merebak di seluruh dunia dan memiliki banyak penggemar sehingga menjadi menarik untuk menggali pemaknaannya dalam penelitian ini.

### 2.2.3. Teori Uses & Gratifications

Teori yang utama dan pertama yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Uses dan Gratifications menurut Katz Blumler. Penggunaan teori uses & gratifications dalam penelitian ini diharapkan untuk mengetahui motif yang dimiliki orang-orang dalam melakukan binge watching beserta kepuasannya. “Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki situasi komunikasi yang dimediasi



melalui satu atau beberapa kebutuhan psikologis, motif, saluran komunikasi, isi, dan kepuasan psikologis oleh karena itu teori ini dapat digunakan untuk memahami motif dan menganalisis bagaimana orang melakukan binge watching menurut Lin dalam Steiner dan Xu (2018). Katz dan Blumler dalam Zahara dan Irwansyah (2020) mengemukakan “bahwa teori Uses & Gratifications berfokus pada latar belakang sosial dan psikologis, kebutuhan individu yang menimbulkan harapan dari media konvensional atau sumber lain yang mengarah pada pola berbeda yang berasal dari terpaan media, sehingga menghasilkan kebutuhan gratifikasi dan konsekuensi lain . Teori ini diaplikasikan untuk memahami terpaan media seperti televisi, koran, radio, internet dan komputer pada khalayak menurut Ruggiero dalam Zahara dan Irwansyah (2020). Teori ini diasumsikan bahwa user media memiliki peranan penting untuk memilih dan menggunakan suatu media (Nindariati, 2019). 16 Blumler dan Katz dalam Novianty dan Sari (2023) menjelaskan bahwa pengguna media memiliki peran sepenuhnya dalam memilih dan menggunakan media. Asumsi dari teori ini yakni pengguna memiliki kewenangan dalam memilih dan menggunakan media yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan. Motivasi menurut Malthis dalam Novianty dan Sari (2023) merupakan keinginan dari dalam individu untuk melakukan tindakan sedangkan gratifikasi menurut Rubin dalam Zahara dan Irwansyah (2020) mengartikan gratifikasi sebagai harapan dan keinginan yang berasal dari dan dibatasi oleh sifat-sifat pribadi, konteks sosial, dan interaksi. Hal tersebut menjelaskan bagaimana media tersebut menjadi sumber dalam memenuhi kebutuhan seseorang sehingga target yang dituju merupakan seseorang yang memang aktif menggunakan media guna mencapai tujuan tertentu menurut Mahduflah dalam Putri dan Haninda (2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kim & Shim (2017) ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat lima faktor motivasi yang mendasari seseorang melakukan kegiatan binge watching yaitu : a) Faktor Enjoyment (termotivasi keinginan untuk pemenuhan kebahagiaan dan hiburan), b) Faktor Efficiency (termotivasi oleh keinginan karena kepraktisan dalam mengonsumsi media), c) Faktor Recommendation from others (termotivasi oleh

keinginan untuk menghindari sesuatu yang tidak menarik dengan memperhatikan masukan orang lain), d) Faktor Perceived control (termotivasi oleh keinginan untuk mengendalikan atas konsumsi media), dan e) Faktor Fandom (termotivasi oleh keinginan untuk menonton karena ingin menjalin hubungan dengan karakter di dalamnya, menyukai aktor/aktris di dalamnya). Pada penelitian ini teori Uses and Gratifications digunakan untuk mencari tahu terkait pola penggunaan media beserta motif dan kepuasannya dalam melakukan binge watching serial drama Korea dari kalangan penonton laki-laki remaja akhir yang dianalisis sesuai dengan hasil penelitian menurut Shin dan Kim yang ditemukan ada lima indikator motif khalayak melakukan binge watching, sehingga dihasilkan gambaran yang cukup akurat dan jelas dalam penelitian ini. 2.2 2 9 24 4. Teori Elaboration Likelihood Model (ELM) Teori kedua yang akan digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah Teori Elaboration Likelihood Model (ELM) yang pertama kali dituliskan dan dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John Cacioppo yaitu terkait dengan pengolahan pesan. “Elaboration Likelihood Model mengusulkan bahwa sikap, serta penilaian non evaluatif dapat dimodifikasi oleh proses yang melibatkan jumlah pemikiran yang relatif tinggi atau rendah, atau relevansi objek tetapi proses yang menghasilkan penilaian dan konsekuensi yang terjadi berbeda tergantung pada penggunaan pemikiran (Petty, 2014). Secara ringkas ELM adalah sebuah teori komprehensif tentang pembentukan dan perubahan sikap yang dipengaruhi berbagai sumber, pesan, penerima dan faktor konteks (Petty, 2014). Menurut Griffin dalam Rahmanto, dkk (2019) pada suatu kondisi penerima informasi dapat menilai pesan secara mendalam, dengan bentuk pemikiran yang kritis, namun pada kondisi yang lainnya penerima informasi dapat sambil lalu tanpa pertimbangan argumen yang lebih baik untuk menerima pesan. Terdapat dua jalur yang ada dalam ELM yaitu yang pertama adalah jalur sentral (utama) dan kedua merupakan jalur perifer (pinggiran). 2 9 14 Ketika seseorang memproses informasi melalui rute sentral seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi pada sebuah informasi atau pesan yang diterima





sehingga seseorang dapat menjadi aktif dan kritis dalam menimbang-nimbang isi pesan atau informasi tersebut dengan menganalisis dan membandingkannya dengan pengetahuan atau informasi yang telah kita miliki (Prameswari, 2018).

2

Sedangkan pada jalur periferal terjadi saat seseorang yang memiliki motivasi untuk mengolah pesan atau informasi secara rendah, individu-individu cenderung hanya memperhatikan petunjuk-petunjuk sederhana disekitarnya (Prameswari, 2018). Menurut Petty & Cacioppo dalam Sita (2018)

“manusia tidak selalu memiliki motivasi untuk berfikir mengenai suatu informasi atau pesan yang mereka terima, dan juga tidak selalu memiliki kemampuan untuk melakukannya, namun pada sikap tetap dapat diubah. Untuk perubahan sikap pada rute sentral seseorang harus bisa atau memiliki motivasi untuk memikirkan manfaat dari sebuah pesan, sedangkan pada rute periferal kecenderungan seseorang untuk mengeluarkan upaya pemikiran dalam memperoleh sikap maka kemungkinan elaborasi cukup rendah (Sita, 2018). “Teori ELM berpendapat bahwa perubahan sikap yang melalui jalur sentral akan lebih lama bertahan terhadap perilaku daripada perubahan sikap yang disebabkan oleh jalur periferal hal tersebut karena perubahan sikap jalur sentral didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan argumentasi yang relevan dan bijaksana penjelasan menurut Petty & Cacioppo dalam Sita (2018, pp. 20-21).

Gambar 2.1 The elaboration likelihood model of persuasion (Perloff, 2017)

Motivasi menurut Little John & Foss dalam Norhabiba (2018, p. 103)

terdiri dari terlibatnya, keberagaman argumen, serta posisi individu

terkait berpikir kritis dengan penjabaran lebih lengkapnya sebagai berikut:

Pertama, hubungan personal dengan topik, semakin topik tersebut penting

bagi diri sendiri maka seseorang akan berpikir kritis; Kedua pendapat

yang berbeda, seseorang cenderung memikirkan pendapat dari sumber yang

berbeda ketika mendengar beberapa orang di sekitar membicarakan sebuah

topik atau isu. Elaboration Likelihood Model (ELM) dalam penelitian ini

digunakan untuk menjelaskan terkait pengolahan pesan para penonton

laki-laki remaja akhir dalam melakukan binge watching serial drama Korea

untuk mengetahui bagaimana saat melakukan binge watching tersebut mereka

mengolah cerita, pesan atau informasi dalam setiap tontonan, terkait apa dan kapan saja para binge watcher tersebut menggunakan jalur sentral atau periferal dan berikut dengan penjabaran serta alasan-alasannya. 2.2.5. Laki-laki Remaja Akhir Tingkatan usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir, pada tahapan ini remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun (Isroani & et al, 2023). Remaja usia tersebut berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi atau bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan mereka mulai bekerja untuk menafkahi anggota keluarga, pada fase ini juga seorang remaja sudah mulai menjadi seorang dewasa yang menganut nilai-nilai orang dewasa menurut Sa'id dalam Isroani, dkk (2023). Dalam konteks tontonan pada umumnya kalangan penonton laki-laki lebih menyukai film atau serial dengan genre teratas yaitu ada pada genre aksi dan komedi cukup jarang bagi penonton laki-laki menonton film atau serial dengan genre drama, dengan persentase 43% laki-laki menyukai film aksi lalu disusul dengan genre komedi sebesar 18% menurut lampiran data dari survei movie watching behavior yang diselenggarakan oleh IDN Media dalam Indonesia Gen Z report 2024 (Heriyanto, 2024). Hal tersebut menunjukkan masih sedikit kalangan penonton laki-laki yang gemar dengan tontonan drama makan akan menjadi menarik untuk diteliti seperti pada penelitian ini yang meneliti perilaku binge watching serial drama Korea pada laki-laki remaja akhir. Pada tontonan serial drama Korea cenderung wanita yang mendominasi seperti yang tertulis pada laporan survei yang diselenggarakan oleh Jakpat bahwa mayoritas penonton K-drama adalah perempuan dengan persentase sebesar 68% lalu diikuti oleh laki-laki sebesar 32% dengan dominasi usia 20 hingga 24 tahun sebesar 22% dari jumlah responden (Angelia, Demam K-Drama di Indonesia, Seperti Apa?, 2022). Laki-laki yang menyukai serial drama Korea dianggap sebagai sesuatu yang baru dan unik namun terdapat juga stigma negatif yang melekat pada pria penggemar serial drama Korea di Indonesia seperti tidak jantan, melankolis, dan aneh sehingga pada akhirnya banyak yang beranggapan bahwa film drama Korea merupakan tontonan bagi perempuan

menurut Lipi dalam Qorib dan Fitri (2023). Konsep kalangan penonton laki-laki remaja akhir ini dijelaskan karena mereka merupakan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang fenomena binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. 2.2.6. Subscription Video on Demand Berkembangnya zaman menuju pemenuhan kebutuhan yang serba digital sangat memudahkan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Contohnya pada pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan, masyarakat bisa mengakses dan berlangganan pada aplikasi layanan streaming film atau yang sering disebut dengan Subscription Video on Demand (SVOD). Layanan tersebut memungkinkan pengguna memilih dan menonton video yang diakses dalam jaringan sebagai bagian dari sistem interaktif yang memanfaatkan proses streaming dan pengunduhan progresif (Libriani & et al, 2020). Layanan video on demand sederhananya adalah sistem penyampaian konten video online, berbeda dengan media televisi konvensional yang pada umumnya kontennya yang disiarkan sesuai jadwal tayang, layanan berbayar ini memberikan keleluasaan kepada penonton untuk bisa menikmati dan memilih konten kapan pun melalui perangkat apapun (Libriani & et al, 2020). Hanya menyediakan perangkat yang terhubung dengan akses internet maka semua orang bisa menonton film dengan konten apapun yang disukai tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Dalam laporan data dari survei yang diselenggarakan oleh IDN Media pada riset movie watching behavior sebanyak 65% mayoritas dari Generasi-Z memilih menggunakan online streaming platform karena keterjangkauannya dan kenyamanan dalam melakukan binge watching film dan serial (Heriyanto, 2024). Hal tersebut didasari beberapa faktor, yang pertama bahwa efisiensi dalam menonton film melalui aplikasi streaming lebih murah biayanya dibandingkan untuk harus pergi ke bioskop, lalu faktor selanjutnya karena media sosial yang secara tidak langsung berhasil menciptakan tekanan untuk menonton atau menikmati konten secara berlebihan (binge watching) untuk menghindari spoiler dan takut ketinggalan akan suatu peristiwa (

FOMO) (Heriyanto, 2024). 3 Menurut Mikos dalam Akbar, dkk (2021) industri platform video on demand tersebut paham bahwa seseorang akan mengalami ketergantungan dan ingin tahu kelanjutan serial yang ditonton sehingga mendorong perilaku binge watching. Menurut Eka dalam Libriani, dkk (2020) dalam penelitian dari Daily Social.id ada beberapa aplikasi layanan VOD (video on demand) yang cukup digemari masyarakat Indonesia untuk menonton serial atau film yaitu Netflix, Iflix, Hooq, Viu, dan Youtube. Sementara itu bila berbicara online streaming platform yang digunakan untuk menonton drama Korea berdasarkan data dari survei yang diadakan oleh lembaga survei Jakpat menyatakan bahwa mayoritas pengguna menggunakan aplikasi VIU dengan persentase 57% lalu diikuti oleh Netflix yang berada pada urutan kedua dengan proporsi sebanyak 54% selanjutnya urutan ketiga dan keempat diraih oleh WeTV sebesar 38% dan Disney+ Hotstar sebesar 32% (Angelia, Demam K-Drama di Indonesia, Seperti Apa?, 2022). Konsep aplikasi layanan streaming film ini dijelaskan peneliti untuk memahami platform streaming yang digunakan para binge watcher dalam melakukan binge watching serial drama Korea pada kalangan penonton laki-laki remaja akhir, peneliti ingin mencari tahu apakah aplikasi layanan streaming film berpengaruh dan mendorong perilaku binge watching pada kalangan remaja akhir.

### 2.3. Kerangka Berpikir Penonton Serial Drama Korea Laki-Laki Remaja Akhir

#### Fenomena Binge Watching Di Kalangan Remaja

#### Teori Uses & Gratifications Penonton Laki-laki Remaja Akhir

#### Teori Elaboration Likelihood Model Serial Drama Korea

#### Bagaimana Pemaknaan Binge Watching Serial Drama Korea Pada Kalangan Penonton Laki-Laki Remaja Akhir

Penelitian kali ini bermula dari adanya fenomena binge watching yang hadir di tengah masyarakat pada era yang sudah serba dengan digital, menurut laporan survei dari populix yang dilakukan pada tahun 2020 mengatakan bahwa sebanyak 52% masyarakat Indonesia mempunyai kecenderungan untuk melakukan binge watching. Terutama binge watching yang terjadi pada serial drama Korea yang pada umumnya digemari oleh kalangan penonton perempuan, namun pada penelitian kali ini peneliti

menemukan celah untuk memilih kalangan penonton laki-laki remaja akhir sebagai objek penelitiannya. Peneliti akan menggunakan sejumlah teori dan konsep yang diturunkan dan disesuaikan dengan objek pembahasan dalam penelitian, adapun teori dan konsep yang digunakan adalah: a) Konsep binge watching , b) Konsep serial drama Korea, c) Teori Uses and Gratifications , d) Teori Elaboration Likelihood Model , e) Konsep kalangan laki-laki remaja akhir, dan yang terakhir adalah f) Konsep aplikasi layanan streaming serial/film. Penelitian ini akan menggabungkan teori Uses and Gratifications dengan teori Elaboration Likelihood Model (ELM) untuk mendalami pemahaman motivasi dengan kepuasan dan pengaruh proses pengolahan informasi atau pesan terkait dengan perilaku menonton mereka. Teori Uses and Gratifications digunakan untuk mengeksplorasi motivasi dan kepuasan yang mendorong penonton laki-laki remaja akhir dalam melakukan binge watching dan teori ELM akan membantu untuk mengkaji bagaimana penonton laki-laki remaja akhir tersebut dalam memproses informasi atau pesan yang diperoleh dari serial drama Korea. Lalu penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif wawancara yang menggunakan serangkaian pertanyaan terstruktur dan terbuka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan motivasi dengan kepuasan dan proses pengolahan pesan atau informasi dari kalangan penonton laki-laki remaja akhir saat melakukan binge watching serial drama Korea. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang cukup baik, akurat, jelas, dan menyeluruh tentang fenomena binge watching serial drama Korea dalam konteks kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Aplikasi Layanan Streaming Serial Kualitatif Wawancara Pemaknaan Binge Watching Serial Drama Korea Pada Kalangan Penonton Laki-Laki Remaja Akhir Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Desain penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. 1 Menurut Sukmadinata dalam Wekke (2019, p. 34) menyatakan 1 “bahwa landasan penelitian kualitatif ialah konstruktivisme yang memiliki asumsi bahwa kenyataan itu jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang

diinterpretasikan oleh setiap individu 1 . 1 53 Pendapat lain menurut Danin dalam Wekke (2019, p. 34) 1 8 “penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan bisa ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka 1 53 . 1 46 55 Menurut Bogdan dan Taylor dalam Bado (2022) menyatakan 1 2 6 “bahwa penelitian kualitatif adalah tahapan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati, melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memahami realitas dengan proses berpikir induktif 1 46 55 . Dari berbagai pendapat ahli bisa disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemaknaan, pemahaman konteks dan pengalaman subjek yang diteliti. 23 29 Jenis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif cukup berbeda dengan kuantitatif yaitu dalam kualitatif pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dalam mencari pemahaman informasi terhadap suatu fenomena. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah yang pertama, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mencari tahu pemaknaan terkait perilaku binge watching yang terjadi pada kalangan laki-laki remaja akhir yang mana fenomena tersebut kurang bisa dipahami jika hanya menggunakan angka dan data statistik saja sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam terkait fenomena tersebut melalui kualitatif deskriptif, lalu yang kedua yaitu penelitian ini berusaha untuk mendalami pengalaman subjektif dari para penonton, sehingga diharapkan pemahaman yang mendalam dari penonton terkait bagaimana para penonton tersebut merasakan, mempersepsikan, dan merespons fenomena binge watching tersebut secara lebih personal. 28 49 Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma dalam penelitian adalah proses pemahaman fenomena yang diteliti berkaitan dengan asumsi yang dianggap mampu memandang objek penelitian dan bagaimana proses melakukan penelitian (Creswell, 2014). 37 Paradigma penelitian dapat menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang dapat dipahami oleh pembaca nantinya (Creswell & Cresswell, 2018). 15

Paradigma konstruktivisme memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi dari manusia itu sendiri, kenyataan bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan, sehingga penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta tetapi juga hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti (Subakti, et al., 2023). Prosedur konstruktivis memanfaatkan pengumpulan data dengan cara memoing terhadap pandangan, keyakinan, nilai, atau ideologi dari para partisipan (Creswell, 2015). “Selain itu konstruktivis berpendapat bahwa yang ada adalah pemaknaan kita tentang empirik di luar diri yang kita konstruksikan, ilmu dan kebenaran itu dibangun, sifatnya pluralistik dan plastis (Bado, 2022). Pemilihan paradigma konstruktivis disesuaikan dengan teori dan pokok bahasan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini berfokus untuk mengkonstruksikan atau membangun pemaknaan binge watching serial drama korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir, pendekatan konstruktivisme memfokuskan pada bagaimana penonton tersebut membentuk makna dan pengalaman mereka secara lebih dalam dan personal terhadap perilaku binge watching tersebut. Berbagai faktor sosial dan budaya seperti norma gender, pengaruh lingkungan sekitar akan diteliti begitu juga dengan pemahaman kalangan penonton laki-laki remaja akhir terkait dengan penerimaan alur cerita / narasi, karakter, dan tema yang ada dalam serial drama Korea serta bagaimana pengalaman binge watching tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, hingga perilaku khalayak penonton. Penelitian ini akan menghasilkan wawasan yang cukup mendalam terkait bagaimana pengalaman binge watching serial drama Korea tersebut dibentuk, dipahami, dan diinterpretasikan oleh laki-laki remaja akhir dalam konteks yang lebih luas dan menyeluruh.

3.2. Metode Penelitian Creswell dalam Wekke (2019) merumuskan tujuan penelitian kualitatif menjadi empat komponen, yaitu tujuan utama, central phenomenon, subyek penelitian, dan lokasi penelitian. 1 6 7 20 22

23 32 35 46 47 51 Bogdan dan Taylor dalam Bado (2022, p. 41) mendeskripsikan

1 2 4 9 “metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati 1 6 7 20 22 23 32 35 46 47 51 . “Tujuan penelitian kualitatif utamanya adalah untuk memahami, untuk menggambarkan, untuk mengembangkan dan untuk menemukan suatu fenomena sentral, fenomena sentral adalah melakukan spesifikasi terhadap sesuatu yang direncanakan untuk tujuan eksplorasi, mengidentifikasi subyek penelitian dengan jelas, menyebutkan lokasi penelitian dengan jelas menurut Herdiansyah dalam Wekke (2019).

1 Pendapat selanjutnya dari Kirk dan Miller yang dituliskan dalam Bado (2022) 1 “menggambarkan penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya memiliki ketergantungan pada pengamatan manusia terhadap wilayahnya dan hubungannya dengan mereka dalam bahasa dan terminology 1 .

11 Sedangkan menurut pemahaman Creswell penelitian kualitatif ialah metode untuk melakukan eksplorasi dan memahami makna individu orang banyak yang dianggap dari masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell, 2014).

1 Penelitian kualitatif berpedoman pada sifat realitas yang dibangun secara sosial serta hubungan yang dekat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, penelitian kualitatif lebih berfokus pada mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti bagaimana terjadinya pengalaman sosial juga memperoleh sebuah makna (Bado, 2022). Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif wawancara, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena metode kualitatif dapat menemukan dan memahami tentang suatu fenomena secara kompleks dan lebih mendalam dibandingkan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus hanya pada angka dan data statistik saja sehingga peneliti bisa mengeksplorasi lebih luas lagi terhadap suatu fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia (Rachman & et al, 2024). Dalam metode penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan dan memberikan gambaran berupa jawaban dari informan terkait bagaimana pemaknaan fenomena binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. 3.3. Informan / Unit Analisis Peneliti menggunakan salah satu teknik untu



k memperoleh informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk kemudian dijadikan sumber data. Informan merupakan individu yang terlibat langsung dalam suatu fenomena. **22 27** Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ada dua teknik yang pada umumnya digunakan untuk penentuan sumber data yaitu purposive sampling dan snowball sampling, berikut penjelasan terkait kedua teknik tersebut (Wekke, 2019, p. 46). Purposive sampling adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut adalah individu yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan Snowball sampling yaitu teknik pengambilan data yang pada awalnya sedikit kemudian semakin lama semakin banyak sesuai dengan kebutuhan, biasanya peneliti menetapkan informan ketika memulai turun ke lapangan untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian informan tersebut dimintai informasi terkait siapa saja individu yang lain yang memiliki pengalaman yang sama untuk dijadikan sumber data guna memperkuat informasi yang dibutuhkan.

**50** Penelitian ini akan menggunakan purposive sampling dalam penentuan informan yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan yang sudah ditetapkan, kriteria informan menjadi penting agar peneliti dapat memperoleh jawaban secara mendalam untuk kebutuhan penelitian dari berbagai sudut pandang informan yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Kriteria utama yang mendasari informan untuk penelitian ini lebih ditekankan terhadap pengalaman informan terhadap penelitian ini yaitu perilaku binge watching serial drama Korea di kalangan laki-laki remaja akhir. Adapun kriteria informan yang dipilih sebagai berikut : 1. Laki-laki remaja akhir usia 18-21 tahun. 2. Informan yang melakukan binge watching serial drama Korea. Dikatakan melakukan binge watching apabila informan tersebut menonton serial drama Korea berkisar antara dua hingga empat jam dalam sekali menonton. **28 39** Pemilihan kriteria informan tersebut akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam memilih informan dalam proses wawancara yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Peneliti memilih informan yang merupakan seorang laki-laki remaja akhir

berusia 18 sampai 21 tahun karena sesuai dengan ketertarikan peneliti terhadap kelompok target yang memang ingin diteliti lebih mendalam untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan empat informan sebagai sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, pemilihan keempat informan didasari oleh capaian kejenuhan data yang berlangsung selama proses pengumpulan data melalui wawancara. Dalam mencari informan, peneliti lebih dulu berusaha untuk mencari dengan bertanya kepada orang-orang di sekitar yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, jika sudah ada maka peneliti akan melakukan seleksi atau saringan dan apabila orang tersebut sudah lolos seleksi maka langkah selanjutnya peneliti akan meminta kesediaan informan yang sesuai dengan kriteria tersebut untuk menjadi informan dalam penelitian ini untuk kepentingan akademis lalu jika sudah mendapatkan ketersediaan maka peneliti menentukan jadwal wawancara dan langkah yang terakhir adalah melakukan wawancara untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat. **43** 3.4. **2 5 35 40 43** Metode Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang akan diperoleh dari hasil wawancara ( in-depth interview ). **18 54** Menurut Stewart dan Cash dalam Subakti (2023) “wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat bertukarnya atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi **18 54** . “Wawancara dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk melakukan penelitian pendahuluan atau untuk mengetahui hal-hal dari informan atau responden lebih mendalam (Wekke, 2019). Wawancara akan dilakukan kepada beberapa informan yang ditentukan sesuai asas kesesuaian dan kejenuhan data, pada penelitian ini terdapat empat informan yang sudah memenuhi kriteria dan sudah ditentukan peneliti sebelumnya untuk menjadi sumber data pada penelitian ini. Wawancara akan dilakukan sesuai dengan perjanjian peneliti dan informan seperti waktu dan tempat wawancara untuk melakukannya secara langsung atau secara daring. Kemudian selain wawancara, peneliti akan mengumpulkan data sekunder

yang dipergunakan untuk melengkapi dan mendukung informasi primer yang sudah berhasil didapatkan dari informan yang disampaikan pada saat wawancara. Data sekunder diperoleh dari sumber- sumber yang sudah ada sebelumnya, dan sumber yang diperoleh dari pernyataan narasumber yang diambil tidak melalui wawancara langsung seperti melalui teks pada ruang obrolan di aplikasi. Pada penelitian ini peneliti juga akan menggunakan pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan seperti kajian literatur, jurnal-jurnal, buku-buku, dan artikel dari sumber yang kredibel. Seperti pendapat dari Creswell (2014) yang mengatakan bahwa buku-buku dan lain sebagainya akan dianggap sebagai salah satu sumber data yang kemudian akan diolah dan di analisis. Maka pada penelitian kali ini sumber sekunder yang peneliti cari adalah segala hal yang berkaitan dengan fenomena binge watching untuk mendukung dan melengkapi pendalaman informasi.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian berfungsi untuk melakukan pemeriksaan terkait dengan uji kredibilitas data dan uji validitas data. Validitas penelitian mengarah pada sejauh mana temuan dalam penelitian tersebut mencerminkan realitas sosial yang ada dan dapat dipercaya khalayak pembaca. Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat tercipta entah berasal dari peneliti atau informan oleh sebab itu untuk mengurangi atau bahkan meniadakan kesalahan data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan temuan dalam laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan (Wekke, 2019). Setelah menganalisis data, peneliti harus bisa memastikan kembali apakah interpretasi dan temuan peneliti yang diterima adalah informasi yang akurat. Menurut Wekke (2019) terdapat empat kriteria yang bisa digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu sebagai berikut : 1.

- Derajat kepercayaan ( credibility) Kriteria ini berfungsi yang pertama untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai.
- Yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

25 2. Keteralihan ( transferability ) Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima, untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. 4 6 8 13 Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. 4 7 8 3. Kebergantungan ( dependability ) Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas, hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. 5 4. Kepastian ( confirmability ) Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang menurut Scriven dalam Wekke (2019). 5 Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. 5 6 Hal tersebut digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. 5 Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengertian objektivitas- subjektivitas menjadi kepastian. Berdasarkan penjelasan yang ada pada sebelumnya peneliti memutuskan pada penelitian ini untuk menggunakan pengujian keabsahan data dengan confirmability yang pada umumnya disebut dengan uji objektivitas penelitian, proses pengecekan untuk memperoleh data yang valid. Dalam uji confirmability peneliti akan melakukan pengecekan kembali perolehan data yang diterima dari para informan penelitian dan turut serta untuk konfirmasi kepada informan atas jawaban yang diterima sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban pada penelitian yang konsisten dan akurat sehingga bisa digunakan untuk menjawab penelitian ini. Dalam proses confirmability ini peneliti juga akan dibantu pemeriksaan data oleh pihak ketiga yaitu Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing peneliti untuk melakukan pengecekan informasi dan data yang diperoleh dari informan sehingga keabsahan data dapat dipercaya, relevan, serta bisa dipertanggung jawabkan. 3.6. Metode Analisis Data Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang telah diterima

menjadi format yang dapat dianalisis, proses pengorganisasian data meliputi transkripsi wawancara, membuat ringkasan atau kutipan penting dari dokumen, dan mengklasifikasikan data menjadi kategori atau tema yang relevan dengan tujuan penelitian (Subakti, et al., 2023). 48 56 Pendapat Taylor dalam Wekke (2019) 3 7 “mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema pada hipotesis 48 56 . 34 47 48 52 Sedangkan menurut Patton dalam Wekke (2019) menjelaskan 3 4 10 “bahwa teknik analisis data adalah merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data 34 47 48 52 . Oleh karenanya perlu untuk dilakukan pengelompokkan dan penguraian data sehingga dapat membantu untuk membangun pemahaman yang mendalam dan terperinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Seperti menurut pendapat Creswell (2018) untuk melakukan pengkodean ( coding ) terhadap semua data dalam penelitian kualitatif, coding adalah proses pengorganisasian data dengan memberi tanda kurung pada potongan dan menulis kata yang mewakili suatu kategori di pinggirnya. “Hal tersebut melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, mengelompokkan kalimat atau gambar ke dalam suatu kategori dan memberi label pada kategori tersebut dengan sebuah istilah sering kali didasarkan pada bahasa sebenarnya dari partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan coding dalam menganalisis data. Terdapat tiga jenis coding menurut Bado (2022) yang dijelaskan sebagai berikut : 1. 1 21 44 Open coding Peneliti membentuk kategori awal dari informasi tentang fenomena yang dikaji dengan pemisahan informasi menjadi segmen-segmen. Peneliti akan mulai dengan membaca transkripsi wawancara secara cermat dan berusaha untuk membuka pikiran terhadap kemungkinan tema atau konsep yang timbul secara alami dari sebuah data yang diterima. Dan peneliti juga memberikan label atau kode pada setiap konsep yang muncul dalam data tersebut. 1 2. Axial coding Peneliti merakit data dalam cara baru setelah open coding ,

dipresentasikan menggunakan paradigma pengodean atau diagram logika dimana peneliti mengidentifikasi beberapa kategori yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Peneliti pada tahap ini mencari hubungan dan keterkaitan antara kode-kode yang sudah ditetapkan dan mulai menciptakan struktur analisis yang lebih dalam.

**1 21** 3. Selective coding Dalam pengodean selektif peneliti mengidentifikasi garis cerita dan menulis cerita yang mengintegrasikan kategori dalam model pengodean poros. Peneliti memilih kode-kode yang paling relevan dan signifikan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dan peneliti mencoba menjelaskan fenomena yang diteliti tersebut secara komprehensif. Akhirnya peneliti bisa mengembangkan dan memberikan gambaran secara baik yang menjelaskan kondisi terkait dengan fenomena sentral yang sedang diteliti, yang pada penelitian ini adalah terkait dengan fenomena binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. 3.7.

**45** Keterbatasan Penelitian Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti sadar memiliki kekurangan dan keterbatasan. Adapun beberapa kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini adalah yang pertama, pada penelitian ini terbatas hanya untuk meneliti fenomena binge watching serial drama Korea yang terjadi pada kalangan penonton laki-laki remaja akhir saja yang berusia 18 sampai 21 tahun. Dan keterbatasan penelitian yang kedua adalah dalam penelitian ini tidak membatasi genre atau tema untuk serial drama Korea tertentu yakni lebih kepada serial drama Korea secara umum saja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan lebih baik dan komprehensif sehingga dapat bermanfaat di bidang akademis dalam ranah program studi ilmu komunikasi. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini akan memberikan gambaran data hasil wawancara yang sudah dikumpulkan peneliti dan kemudian dari data-data tersebut ini akan disajikan dengan pengelompokkan sesuai dengan kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini. Selain menyajikan data-data hasil wawancara, peneliti juga melakukan interpretasi data dan temuan-temuan penelitian yang ada akan dirangkum dengan lengkap dan jelas sehingga pembaca bisa memahami penelitian ini. Dalam mendapatkan hasil, peneliti telah selesai

melakukan wawancara semi terstruktur kepada empat informan yang merupakan laki-laki remaja akhir yang melakukan binge watching serial drama Korea. Wawancara dengan masing-masing informan dilakukan secara langsung baik secara tatap muka maupun secara virtual melalui aplikasi zoom dan wawancara tidak langsung yang dilakukan melalui whatsapp chat, wawancara dilakukan mulai dari periode bulan April hingga bulan Mei tahun 2024. **30** Pengelompokkan atau pembabakan data diawali dengan penjelasan terkait deskripsi umum para informan sebagai subjek penelitian, lalu pada berikutnya adalah penjabaran tema-tema yang diinterpretasikan sesuai dengan kerangka berpikir. Pada akhir pembahasan tiap tema akan dilakukan penjabaran temuan penelitian dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca untuk memahami data yang tersaji dalam penelitian ini. Interpretasi yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil interpretasi peneliti sendiri sehingga mungkin saja akan terjadi perbedaan interpretasi dengan peneliti lainnya

#### 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 4.1.1. Informan 1

Informan yang pertama dalam penelitian ini adalah Yosua Tri Pamungkas. Yosua Tri Pamungkas adalah seorang laki-laki remaja akhir yang berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa dengan jurusan Teknik Sipil yang sudah lulus dan sekarang sudah bekerja. Yosua saat ini tinggal di Tangerang. Yosua memiliki hobi menonton film atau melakukan streaming film khususnya terhadap drama Korea. Awal Yosua menonton drama Korea adalah sejak saat masih berada di bangku sekolah menengah pertama (SMP), dengan latar belakang memiliki ketertarikan dengan drama Korea tersebut karena pengaruh dari orang lain. “Alasan yang paling kuat sebenarnya dulu sempet suka lah sama ada gebetan terus dia suka drakor jadinya kebawa juga pengen tau aja apa sih terus kok bisa suka banget kenapa, terus biar nyambung juga obrolannya jadinya ngulik juga akhirnya kan sampai dulu sempet belajar hangul ya buat lucu-lucuan aja kadang-kadang, terus ternyata disitulah momen oh ternyata saya suka gitu sama drama Korea. (Informan 1, wawancara mendalam, 30 April 2024). Pengalaman Yosua dalam melakukan binge watching memiliki durasi rata-rata

REPORT #22114001

dalam sekali menonton pada hari biasa ( weekday ) mencapai dua sampai tiga jam yang ia lakukan setelah pulang kerja. Biasanya aktivitas menonton serial drama Korea Yosuara yang dilakukan pada hari biasa ( weekday ) dimulai saat ingin makan malam, sambil makan mencari tontonan drama Korea yang ingin ia tonton dan setelah makan selesai ia tetap melanjutkan menonton serial tersebut. Yosuara menggunakan aplikasi streaming untuk menonton drama Korea pertama kali adalah dengan VIU namun sekarang beralih ke Netflix atau Disney Hotstar dengan alasan kelengkapan serial-serialnya dan tidak banyaknya iklan pada platform tersebut. Yosuara menggemari serial drama Korea karena menurut dia alur cerita yang disajikan sangat menarik, ia juga merasakan bahwa saat melakukan binge watching serial drama Korea, kebutuhan akan hiburanya merasa terpenuhi dan ia sangat menikmati hal tersebut yang juga memang merupakan salah satu bagian dari hobi dirinya yaitu hobi menonton film atau serial khususnya drama Korea. “Banyak banget scene-scene terus plot twist-plot twist yang emang ya emang bikin kita mau nonton-nonton terus gitu jadi itu yang bagusnyanya dari drama Korea. (Informan 1, wawancara mendalam, 30 April 2024). Yosuara juga menyatakan bahwa kegemaran ia terhadap serial drama Korea yang sudah dari lama ini cukup memberikan pengaruh atau dampak yang kuat secara langsung terhadap dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti pada pengaruh terhadap perkembangan pola pikir, memahami perspektif baru, dan pengambilan-pengambilan keputusan yang terjadi dalam hidupnya. Hal tersebut disebabkan karena sudah lamanya Yosuara menjadi penonton drama Korea yang bahkan sudah menyentuh satu dekade.

4.1.2. Informan 2 Informan yang kedua dalam penelitian ini adalah Rega Nouval Zaidani, yang akrab dipanggil Rega, ia merupakan seorang laki-laki remaja akhir berumur 21 tahun yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa dengan jurusan ilmu politik yang sedang menjalani tahun terakhir dan sekarang fokus menyelesaikan skripsi serta memiliki pekerjaan sampingan. Rega saat ini tinggal di daerah Tangerang. Rega memiliki hobi menonton film, mendengar musik, dan



berolahraga. Rega pertama kali menonton serial-serial drama Korea mulai dari dia masih berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), pengalaman Rega saat melakukan binge watching serial drama Korea dalam sekali menonton saja bisa mencapai lima sampai enam jam saat ada waktu luang bahkan pernah di suatu kesempatan ia memilih untuk tidak tidur untuk menyelesaikan salah satu serial drama Korea yaitu *Crash Landing on You*. Kebiasaan Rega dalam binge watching serial drama Korea adalah saat ia memiliki waktu cukup yang cukup luang, saat dia ingin menonton drama Korea awalnya juga dilakukan dibarengi dengan makan setelah itu melanjutkan tontonannya sama seperti informan yang pertama. Rega menggunakan aplikasi streaming Netflix dan Viu untuk menonton serial drama Korea dengan alasan kemudahan dalam mengaksesnya. Rega mengungkapkan bahwa dengan menonton serial drama Korea juga membantu ia untuk memenuhi rasa kebutuhan akan hiburannya dan menganggap hal tersebut menjadi salah satu bagian dari stress release dirinya setelah melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari yang cukup melelahkan pikiran. Dengan menonton berbagai serial drama Korea Rega mengatakan bahwa dirinya merasa tontonan tersebut lumayan berdampak secara langsung terhadap dirinya seperti memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, termotivasi untuk melakukan sesuatu, dan bahkan dia sampai mengimplementasikan perubahan sikap yang ia dapat dari drama Korea yaitu salah satunya adalah budaya Korea yang sangat menghormati orang tua.

4.1.3. Informan 3 Informan berikutnya yang ketiga adalah Jovan Alexander yang akrab dipanggil Jovan. Jovan merupakan laki-laki berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa tingkat akhir dengan jurusan ekonomi dan memiliki pekerjaan sampingan. Jovan saat ini tinggal di daerah Depok. Jovan memiliki hobi menonton film dan akhir-akhir ini sedang giat berolahraga badminton. Pertama kali Jovan menonton serial drama Korea dimulai saat ia masih berada di bangku sekolah dasar (SD). Jovan melakukan binge-watching dalam sekali menonton rata-rata adalah empat episode yang jika dihitung berdasarkan durasi episode tersebut bisa mencapai empat jam

dalam sekali menonton. Jovan mengatakan untuk sekarang ini ia cukup membatasi dirinya sendiri untuk menonton dengan maksimal batas empat episode, untuk hari biasa atau weekday biasanya menonton saat malam hari kalau sedang tidak ada urusan penting berbeda dengan akhir pekan (weekend) atau di hari libur lainnya jika tidak ada agenda kepentingan yang lain maka ia akan memilih untuk melakukan binge watching serial drama Korea dan serial-serial lainnya. Pengalaman Jovan seringkali dalam menonton serial drama Korea itu hanya fokus menonton saja tidak sambil melakukan sesuatu. Ia menggunakan aplikasi streaming Netflix dan Disney Hotstar untuk melakukan binge watching serial drama Korea. “Ya pertama dia jelas hd ya bisa 4k malahan, jadi secara resolusi bagus terus ya enak aja sih kaya user interface nya enak kalo kita nonton apa ntar direkomendasiin yang baru terus kita dikasih tau kapan upload episode selanjutnya. (Informan 3, wawancara mendalam, 10 Mei 2024). Jovan mengungkapkan saat dia melakukan binge watching serial drama Korea, kebutuhan akan hiburannya merasa terpenuhi bahkan ia juga merasa kalau drama Korea yang ceritanya bagus bahkan yang sudah tamat ia mempunyai keinginan untuk serial-serial film seperti itu ada lagi agar kebutuhan akan hiburannya terpenuhi terus menerus. Jovan menyatakan setelah melakukan beberapa serial drama Korea sejauh ini ia merasakan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara langsung dan tidak langsung, seperti perolehan pengetahuan baru, termotivasi serta terpacu untuk melakukan sesuatu untuk berubah, dan yang terakhir adalah perubahan sikap untuk menjadi orang yang lebih baik lagi kepada pasangan karena kebetulan ia gemar menonton drama Korea yang memiliki genre romance, sehingga ilmu baru yang terkait dengan percintaan ia akan ambil dan mencoba untuk menerapkan kepada pasangannya kelak.

#### 4.1.4. Informan 4

Informan yang terakhir adalah Ignatius De Loyola Saputra yang akrab dipanggil Putra. Putra merupakan laki-laki berusia 21 tahun dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa tahun terakhir jurusan agribisnis dan memiliki pekerjaan sampingan. Putra saat ini tinggal di daerah Bali.

Putra memiliki hobi menonton film dan menonton konser musik. Pertama kali Putra menonton serial drama Korea dimulai saat awal-awal pandemi sekitar tahun 2020 sampai tahun 2021. Karena pandemi yang mengharuskan seluruh orang berkegiatan dari rumah membuat Putra mencari hiburan salah satunya dengan menonton drama Korea. Pengalaman Putra melakukan binge watching serial drama Korea mencapai lima sampai enam jam dalam sekali menonton, sesekali waktu ia pernah melakukan binge watching satu season dalam satu hari saja. Ia melakukan binge watching di kala senggang pada hari biasa maupun akhir pekan, namun tidak menutup kemungkinan jika ada urusan keperluan keluar dia juga tetap bisa melakukan binge watching namun dengan jangka waktu yang lebih sedikit dari biasanya. Putra memiliki kecenderungan untuk menonton serial drama Korea sambil melakukan sesuatu seperti saat sedang bekerja, memasak, dan makan agar tidak ketinggalan. Ia menggunakan aplikasi streaming Netflix dalam menonton serial drama Korea dengan alasan kemudahannya dalam mengakses serial atau film. Selanjutnya ia juga merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi setelah menonton drama Korea namun terkadang juga ia merasa menonton serial drama Korea hanya untuk mengisi waktu yang luang karena tidak tau ingin melakukan apa. Pengalaman Putra saat menonton serial drama Korea mengungkapkan bahwa ia lebih suka tentang pendalaman setiap karakter dan detail-detail kecil yang ada dalam serial tersebut. “Karena ya kan dulu emang juga pernah ikut sekolah perfilman lah ekstra kulikuler gitu lah, jadi lebih pengen nonton bukan sekadar nonton tapi pengen tahu. Coba dia pakai lokasi ini pasti lebih bagus atau kayak gimana gitu, aspek-aspek yang kayak sinematografi dan lain-lain estetikanya. (Informan 4, wawancara mendalam, 10 Mei 2024). Setelah menonton beberapa serial drama Korea sejauh ini, Putra mengatakan bahwa ia menjadi lebih mengetahui pengetahuan yang baru akan budaya-budaya Korea yang ditunjukkan dalam serial yang sudah ditonton tersebut.

Deskripsi	Yosuara (i-1)	Rega (i-2)	Jovan (i-3)	Putra (i-4)	Usia
Status	Pekerja	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	21 tahun

wa Mahasiswa Domisili Tangerang ng Tangerang Depok Bali Hobi Menonton drama Korea Menonton film, mendengarkan musik, dan berolahraga Menonton film, dan berolahraga Menonton film, menonton konser musik Menonton drama Korea sejak 2014 2017 2012 2021 Durasi dalam 2-3 jam 5-6 jam 4 jam 5-6 jam sekali menonton Menggunakan platform Subscription Video On Demand Netflix dan Disney Hotstar Netflix dan Viu Netflix dan Disney Hotstar Netflix Sumber: Olahan peneliti Secara garis besar tabel 4.1 tersebut menjelaskan bahwa informan dalam penelitian ini cenderung bersifat homogen, hal ini tampak dari sejumlah kategori informan yang disajikan pada tabel. Deskripsi umum informan ini membantu peneliti untuk menganalisis temuan penelitian dikaitkan dengan karakteristik personal informan.

#### 4.2. Hasil dan Analisis Penelitian Berikut ini adalah pemaparan jawaban informan terkait dengan pemaknaan binge watching serial drama Korea pada kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Dalam konteks penelitian ini pemaknaan secara garis besar dibatasi pada motif dan kepuasan, faktor yang mempengaruhi binge watching dan pengolahan pesan serial drama Korea. Untuk itu uraian pada bagian ini akan menjelaskan hal-hal berikut: Hal tersebut meliputi binge watching, serial drama Korea, penggunaan aplikasi subscription video on demand, motif dan kepuasan, penerimaan dan pengolahan pesan, serta dampak atau pengaruh dari penerimaan dan pengolahan pesan setelah menonton serial drama Korea.

##### 4.2.1. Binge watching Pemaknaan pertama dari informan adalah bagaimana proses binge watching serial drama Korea yang dilakukan setiap informan. Binge watching adalah fenomena menonton secara maraton (keberlanjutan). Munculnya pemaknaan binge watching ini berdasarkan fenomena yang memang ingin diteliti dalam penelitian ini karena kemudahannya dalam mengakses seluruh konten atau informasi yang ada di dunia hanya dengan terhubung dengan internet. Fenomena perilaku binge watching atau fenomena menonton secara maraton ini semakin marak di era digital terutama kemudahan akses terhadap internet. Perilaku binge watching didasari oleh berbagai motif salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan akan hiburan. Untuk dapat

dikatakan binge watching dalam penelitian ini diperlukan waktu berkisar dua hingga empat jam dalam sekali menonton. Berikut uraian hasil wawancara dengan beberapa informan. Pemaknaan Binge Watching Keempat informan menjelaskan terkait pemaknaan dari dirinya tentang apa itu binge watching. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 dan informan 4 menjawab bahwa yang ia ketahui tentang binge watching adalah menonton terus-menerus dalam waktu yang relatif panjang. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara informan 3 menjawab binge watching adalah sebuah kegiatan maraton film. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara informan 2 memberikan jawaban bahwa binge watching adalah film yang disajikan dalam bentuk serial yang memiliki durasi yang panjang. Dari penjelasan di atas keempat informan kurang lebih memiliki interpretasi yang serupa yaitu pemahaman menonton film atau serial yang dilakukan dengan durasi yang cukup panjang, keberagaman variasi jawaban mewarnai temuan penelitian ini terkait dengan pemahaman mereka tentang binge watching. Durasi Rata-rata Binge Watching Keempat informan menjelaskan bagaimana pengalaman mereka dalam melakukan binge watching serial drama Korea. Informan 1 memperoleh durasi binge watching paling sedikit dari ketiga informan lainnya. Informan 1 memperoleh durasi rata-rata binge watching dalam sekali menonton adalah dua sampai dengan tiga jam. Informan 2 dan 4 memiliki kesamaan pengalaman durasi binge watching dalam sekali menonton yaitu berkisar antara lima sampai dengan enam jam dalam sekali menonton. Dan yang terakhir informan 3 memiliki pengalaman durasi binge watching serial drama Korea dalam sekali menonton itu mencapai 4 jam. Seperti pada penjelasan di atas tersebut dapat dikatakan bahwa para informan memiliki durasi paling sedikit untuk melakukan binge watching serial drama Korea adalah 2 jam dan durasi yang paling banyak adalah mencapai waktu 6 jam dalam sekali menonton. Informan 1 yang memiliki durasi paling sedikit dalam sekali menonton ini disebabkan oleh karena informan 1 ini memiliki banyak kendala waktu yang lumayan berbeda dengan informan lainnya, karena saat ini informan 1 memiliki status sebagai pekerja di

salah satu perusahaan swasta sehingga komitmen pekerjaan tersebut mempengaruhi waktu dalam melakukan binge watching serial drama Korea. Sedangkan pada informan 2 dan informan 4 memiliki pola binge watching yang serupa yaitu durasi binge watching yang relatif lebih lama karena status sekarang masih menjadi mahasiswa yang memiliki waktu luang yang cukup banyak sehingga bisa mengalokasikan waktu lebih lama daripada informan 1. Begitupun dengan informan 3 yang memiliki durasi binge watching mencapai 4 jam dalam sekali menonton, durasi ini berada di tengah kombinasi durasi dari informan 1 dengan informan 2 dan informan 4, hal tersebut menunjukkan bahwa informan 3 masih memiliki keseimbangan antara keinginan atau kebutuhan menonton yang lama dengan kemampuan mengatur waktu secara pribadi. Dapat disimpulkan pada tema ini bahwa kegiatan sehari-hari, pekerjaan, dan tanggung jawab dapat membatasi atau menambah durasi binge watching seseorang. Kebiasaan Dalam Melakukan Binge Watching Serial Drama Korea Keempat informan menjelaskan kapan dan apa yang dilakukan saat melakukan binge watching serial drama Korea. Keempat informan memiliki pengalaman binge watching yang hampir serupa karena pada umumnya para informan menonton saat memiliki waktu luang atau saat di hari libur. Informan 1 dan 4 memiliki kesamaan pengalaman saat melakukan binge watching serial drama Korea. “Kalau untuk nonton drama sih kalau ada waktu senggang pasti kalau yang paling utama sih kalau makan kalau lagi makan tuh kayaknya wajib sih nonton wajib karena mau dimanapun sebenarnya kalau bisa nonton gue nonton walaupun di luar juga, terus kalau libur, weekend atau libur itu pasti nonton pasti mau ngapain pun harus nonton sih. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Dari kutipan wawancara di atas informan 1 menyatakan bahwa ia menonton drama Korea saat memiliki waktu senggang atau di hari libur dan apabila dalam beberapa kesempatan ia sedang berada di luar atau saat ada kepentingan tertentu di luar kalau ia bisa menonton maka ia akan memilih untuk menonton drama Korea. “Kalau nonton pasti kan orang lebih suka saat waktu senggang ya, misalnya lagi nggak tau mau ngapain.

Pasti orang nonton lah. Ya paling waktu-waktu senggang biasanya saya nonton. Saya bisa maraton karena senggang banget nggak tau harus ngapain. Jadi nonton terus. Tapi kalau misalkan lagi seru ternyata ada harus keperluan keluar, biasanya lagi senggang di keperluan itu sekalian nonton juga. Jadi kayak tetap maraton cuma ada space-nya dikit. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan penjelasan dari kutipan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa informan 1 dan 4 sama-sama menyatakan apabila ada waktu yang bisa dimanfaatkan untuk menonton saat ada keperluan/kepentingan di luar mereka akan menyempatkan untuk menonton serial drama Korea. Kemudian berdasarkan kutipan wawancara informan 2 menyatakan kebiasaan ia dalam melakukan binge watching serial drama Korea adalah saat memiliki waktu luang ataupun bisa dilakukan pada hari-hari biasa, dan berdasarkan kutipan wawancara informan 3 melakukan binge watching serial drama Korea biasa melakukan di malam hari saat hari biasa atau di hari libur. Dari penjelasan di atas dapat memberikan gambaran bahwa adanya keseragaman dalam pola waktu menonton di antara para informan yakni semua informan akan cenderung memilih waktu senggang untuk melakukan binge watching serial drama Korea. Selanjutnya membahas terkait dengan kebiasaan yang dilakukan para informan saat melakukan binge watching serial drama Korea. Keempat informan menjelaskan apa yang mereka lakukan saat melakukan binge watching serial drama Korea. Berdasarkan kutipan wawancara antara informan 1 dan 2 menyatakan kesamaan bahwa untuk memulai binge watching serial drama Korea biasanya diawali dengan sambil makan baru sehabis itu hanya fokus menonton saja. Sedangkan dari kutipan wawancara informan 3 ia menyatakan bahwa saat melakukan binge watching serial drama Korea ia hanya fokus menonton saja karena tidak bisa melakukan dua pekerjaan sekaligus. Dan yang terakhir informan 4 berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa ia biasanya binge watching serial drama Korea sambil melakukan sesuatu seperti makan, masak ataupun berbagai aktivitas lainnya yang masih bisa dilakukan sambil menonton dengan alasan agar tidak ketinggalan. Setelah

penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa para informan kurang lebih memiliki pengalaman binge watching serial drama Korea yang hampir serupa, yaitu antara informan 1 dan 2 memiliki jawaban yang sama terkait dengan perilaku mereka saat melakukan binge watching serial drama Korea sedangkan informan 3 dan 4 memiliki keterbalikan yang mana informan 3 menyatakan bahwa ia hanya bisa menonton saja tanpa melakukan apapun karena tidak bisa mengerjakan dua pekerjaan sekaligus dalam satu waktu. Dan informan 4 yang menyatakan bahwa ia bisa melakukan binge watching serial drama Korea sambil melakukan berbagai aktivitas lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa informan 1 dan informan 2 menggabungkan menonton dengan makan sebagai aktivitas pendahuluan sebelum mereka fokus sepenuhnya dengan menonton serial drama Korea, menunjukkan bahwa mereka memanfaatkan waktu makan sebagai kesempatan untuk memulai binge watching serial drama Korea. Sedangkan disini informan 3 lebih suka untuk fokus tanpa adanya gangguan dari aktivitas lain yang menunjukkan informan 3 memiliki karakteristik yang kuat untuk berkonsentrasi penuh terhadap tontonan. Berbeda dengan informan 4 yang memanfaatkan waktu menonton juga bisa dengan melakukan aktivitas lain, hal tersebut menunjukkan kemampuan multitasking untuk tetap produktif sambil menikmati hiburan. Tabel 4.2 Pemaknaan Binge Watching Deskripsi Yosua (i-1) Rega (i-2) Jovan (i-3) Putra (i-4) Apa yang diketahui dari makna binge watching Menonton terus-menerus dalam waktu yang relatif panjang Film dalam bentuk serial Menonton dengan durasi yang lama Rata-rata durasi binge watching serial drama Korea 2 sampai 3 jam 5 sampai 6 jam 4 jam 5 sampai 6 jam Kebiasaan saat binge watchin g drama Korea Saat hari libur/ weekend atau hari biasa saat makan Saat ada waktu luang di weekday Saat libur/ weekend dan malam hari di weekdays Saat weekday Sambil makan dulu sehabis itu fokus nonton dan tidak sambil melakukan sesuatu Pertama kali biasanya dimulai sambil makan baru menyelesaikan tontonan Fokus menonton tidak sambil melakukan apapun Sambil melakukan sesuatu bisa sambil makan, masak dan aktivitas lainnya Sumber: Olahan



peneliti Dari tabel 4.2. tersebut diperoleh hasil temuan rata-rata durasi binge watching para informan berkisar antara dua sampai enam jam hal ini bisa terkonfirmasi sesuai dengan laporan data yang didapatkan dari katadata media network tahun 2022 bahwa durasi menonton drama Korea di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu sekitar 1,5 jam sampai dengan 3 jam dalam sekali menonton (Pahlevi, 2022). Selanjutnya temuan penelitian ini adalah tiga dari empat informan menyatakan kebiasaan yang dilakukan saat melakukan binge watching serial drama Korea adalah sambil melakukan kegiatan, seperti pada saat makan ataupun aktivitas lainnya. 4.2.2.

Serial drama Korea Pemaknaan kedua dari informan adalah terkait dengan serial drama Korea yang ditonton oleh kalangan laki-laki remaja akhir tersebut. Munculnya pemaknaan ini berdasarkan data yang didapatkan bahwa Korean wave yang berupa K-drama ini salah satu yang berhasil merebak ke seluruh penjuru dunia dan memiliki banyak sekali penggemar, maka akan menarik untuk menggali pemaknaannya terhadap penonton laki-laki remaja akhir. Berikut uraian hasil wawancara dari jawaban para informan. Genre Favorit dalam Serial Drama Korea Keempat informan menjelaskan genre yang menjadi favorit mereka dalam menonton serial drama Korea. “Kita ngomongin genre kalau saya lebih suka Ini sih action, mystery kalau kebanyakan drama Korea itu kan romance ya sebenarnya dari beberapa drama Korea yang orang tahu itu mungkin taunya tentang romance aja sebenarnya enggak, ada profesi, action yang isinya bukan cuma romance aja tapi disana ada romance nya juga sebenarnya, kalau favorit mystery, fiksi, action. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, dapat dikatakan bahwa genre yang menjadi favoritnya adalah action , fiction dan misteri. Selanjutnya pada informan 2 cukup berbeda dari yang sebelumnya ia menyukai genre cukup umum. “Oke, genre favorit ya. Kalau Korea saya sih lebih tertarik sama romance komedinya rom-com. Sama mungkin ya ada juga thriller. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 2 menyukai genre yang cukup umum digemari yaitu romance comedy ( rom-com ) dan

thriller. Selanjutnya informan 3 yang menyukai genre serial drama Korea yang cukup populer. “Genre nya ya? karena sukanya yang santai-santai sih yang pertama adalah slice of life ya oke slice of life yang terkait sama kehidupan ya terus dua romance comedy romcom ya terus yang tiga nih suka yang itu crime kejahatan gitu action crime. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 menyukai genre slice of life, romance comedy, dan action crime . Dan yang terakhir informan 4 berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa ia hanya menyukai genre action dalam tayangan serial drama Korea. Seperti pada penjelasan di atas keempat informan memiliki keberagaman genre serial favorit, namun yang sering ditemukan disukai oleh kalangan penonton laki-laki adalah serial drama Korea yang memiliki genre action lalu berikutnya adalah romance comedy. Genre yang dipilih mencerminkan preferensi atau kecenderungan umum individu laki-laki remaja akhir dalam memilih tontonan pada serial drama Korea. Preferensi terhadap genre action yang seringkali menampilkan adegan-adegan menegangkan serta seru ini menarik penonton yang mencari hiburan dengan intensitas tinggi yang terjadi pada informan 1 dan informan 4. Sedangkan pada informan 2 dan informan 3 yang menyukai genre romance comedy menunjukkan bahwa genre tersebut tetap bisa menjadi pilihan populer di kalangan penonton laki-laki remaja akhir yang mencari hiburan skala ringan pada tontonan serial drama Korea, karena pada umumnya berdasarkan data dari penelitian dengan judul “Korean TV Drama Viewership on Netflix: Transcultural Affection, Romance, and Identities drama Korea yang memiliki genre romance memiliki daya tarik yang kuat di kalangan perempuan disebabkan karena penggambaran cinta dan romansa yang mendalam serta emosional sering kali resonan dengan banyak kalangan perempuan (Ju, 2019). Judul Serial Drama Korea yang Paling Favorit Keempat informan menjelaskan judul serial drama Korea yang ter favorit atau yang paling diingat dalam pikirannya. “Terfavorit untuk sekarang itu Vincenzo. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 1 menyebutkan bahwa serial drama

Korea yang paling favorit atau yang muncul dalam pikirannya adalah serial drama Korea Vincenzo. “Yang paling ingat ya? Queen of Tears. Tapi saya ini sih. Sorry, sorry. Ada lagi. Mungkin Vincenzo. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 2 juga menyebutkan serial drama Korea terfavoritnya adalah Vincenzo. “Oke drama Korea ada sekarang lagi ada dua kalo favorit itu kan sepanjang masa kan yang udah ditonton kan ada dua yang satu descendant of the sun yang kedua Vincenzo. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas disebutkan juga oleh informan 3 bahwa serial drama Korea terfavoritnya adalah Vincenzo. “Mungkin untuk waktu itu pertama kali saya nonton Vincenzo ya. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Seperti penjelasan di atas, keempat informan menjawab sama mengarah pada satu judul serial drama Korea terfavorit yaitu Vincenzo yang mana juga menjadi salah satu temuan menarik pada penelitian ini. Vincenzo merupakan serial drama Korea yang rilis tahun 2021 saat pandemi Covid-19 yang memiliki karakteristik film dengan genre action , comedy , dan crime. Vincenzo memiliki plot yang unik dan menarik, karakter utama yang diperankan aktor terkenal dan berkarisma juga berhasil menarik perhatian dari kalangan penonton laki-laki remaja akhir sehingga sampai sekarang Vincenzo menjadi serial yang mudah diingat oleh para informan meskipun sudah lewat beberapa tahun setelah rilis. Sesuai dengan hasil yang ditemukan saat melakukan wawancara penelitian ini bahwa kesukaan atau kegemaran serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir adalah serial yang memiliki karakteristik genre-genre yang sudah disebutkan sebelumnya. Selain itu judul serial drama Korea yang cukup lama juga disebutkan oleh informan 3 yaitu Descendant Of the Sun , dan serial drama Korea terbaru yang cukup populer beberapa waktu belakangan juga disebutkan oleh informan 2 yaitu Queen of Tears . Awal Menonton Drama Korea Keempat informan menjelaskan terkait dengan di waktu kapan mereka mengenal dan menonton drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara informan 1 menyatakan bahwa ia mulai menonton serial drama Korea sejak tahun 2014.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara informan 2 menyatakan bahwa pertama kali ia mengenal dan menonton serial drama Korea adalah sejak tahun 2017. Lalu berdasarkan hasil wawancara selanjutnya unforman 3 menyatakan bahwa pertama kali ia menonton serial drama Korea tahun 2012. Cukup berbeda dengan yang lainnya informan 4 ternyata pertama kali menonton drama Korea dalam beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2021 saat pandemi Covid-19 terjadi dan masa-masa lockdown . Seperti penjelasan di atas seluruh informan memiliki waktu pertama kali mengenal dan menonton drama Korea dengan rentang waktu yang berbeda-beda informan 1,2, dan 3 lebih dulu menonton serial drama Korea dibandingkan dengan informan 4 yang dalam beberapa tahun terakhir baru saja menonton serial drama Korea. Informan 1 memiliki pengalaman menonton drama Korea selama hampir satu dekade, sedangkan informan 2 telah menonton drama Korea selama sekitar tujuh tahun. Lalu informan 3 yang memiliki pengalaman yang cukup panjang dibandingkan dengan ketiga informan lainnya yang kemungkinan besar memberi pengetahuan mendalam terkait perkembangan industri drama Korea. Sedangkan informan 4 yang memulai menonton Korea saat pandemi Covid-19 yang menunjukkan bahwa pandemi juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan konsumsi drama Korea bagi beberapa penonton, temuan ini sangat menarik untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang bisa dikembangkan dan lebih di eksplorasi lagi untuk mendapatkan jawaban yang komprehensif.

Tabel 4.3 Pemaknaan Serial Drama Korea Deskripsi Yosua (i-1) Rega (i-2) Jovan (i-3) Putra (i-4) Genre favorit dalam serial drama Korea Action, fiction, dan mystery Romance comedy, thriller Slice of life, romance, comedy, dan action crime Action Serial drama Korea terfavorit atau yang paling memorable Vincenzo Queen of Tears, Vincenzo Descendant of the sun, Vincenzo Vincenzo Awal menonton drama Korea 2014 2017 2012 2021 Sumber: Olahan Peneliti Dari tabel 4.3. tersebut secara garis besar genre favorit yang diminati adalah action sesuai dengan stereotipe bahwa laki-laki menyukai hal-hal yang lebih menantang dan memiliki intensitas keseruan yang memacu adrenalin yang ada pada serial atau

film dengan genre action . Hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung menyukai hal-hal yang ekstrim dan memacu jantung. Selanjutnya adalah periode menonton drama Korea dari para informan berkisar antara tiga sampai dengan sepuluh tahun. Kemudian temuan menarik penelitian ini ada pada serial favorit atau serial yang paling diingat oleh keempat informan yaitu adalah serial Vincenzo. Vincenzo merupakan serial drama Korea yang memiliki genre dominan action ditambah dengan romance dan comedy di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan dapat dikatakan bahwa serial Vincenzo mempunyai kriteria serial yang sangat bagus dilihat dari alur cerita, pendalaman karakter tokoh utama, dan suasana yang dibawakan pada serial tersebut memiliki suatu kekhasan yang tidak mudah dilupakan oleh para informan yang menonton serial tersebut sehingga menjadi serial terfavorit di kalangan penonton laki-laki remaja akhir.

#### 4.2.3. Aplikasi Subscription Video on Demand (SVOD)

Pemaknaan ketiga dari informan adalah penggunaan aplikasi atau platform Subscription Video on Demand yang digunakan untuk melakukan binge watching serial drama Korea. Munculnya pemaknaan ini berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa mayoritas anak muda khususnya Gen-Z memilih untuk menggunakan online streaming platform untuk melakukan binge watching film dan serial seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola konsumsi media. Berikut uraian dari hasil wawancara dengan para informan. Penggunaan Aplikasi Subscription Video on Demand untuk Binge Watching Serial Drama Korea Keempat informan menjelaskan bagaimana mereka memilih menggunakan aplikasi Subscription Video on Demand untuk mendukung dalam melakukan binge watching serial drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 ia hanya menggunakan aplikasi Netflix untuk menonton serial drama Korea. “Kalau untuk sekarang mungkin Netflix ya. Karena udah kayak walaupun gak, Sekarang udah web-nya sih. Jadi kayak satu pintu aja gitu loh kalau buat nonton gausah ribet ribet. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 4 menggunakan Netflix saja karena tidak mau

ribet dalam mengakses aplikasi yang digunakan untuk binge watching serial drama Korea. Sedangkan informan 1,2, dan 3 menyebutkan lebih dari satu platform yang digunakan untuk menonton serial drama Korea. “Kalau dari dulu sampai sekarang itu udah berubah-berubah kalau dulu itu VIU, tapi sekarang gak enak ya VIU itu udah banyak banget iklannya hampir 5 menit jadi sekarang pindah ke Netflix, tapi kalau misalnya di Netflix gak ada ya pindah ke platform lain kayak Disney, Disney juga lengkap banget. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 1 menyebutkan dulu ia lebih memilih untuk menggunakan aplikasi Viu namun untuk sekarang ia memilih untuk menggunakan Netflix dan Disney Hotstar karena aplikasi Viu menurut informan 1 sudah banyak sekali iklannya dan cukup mengganggu saat menonton serial drama Korea. “Kalau saya Netflix, VIU juga, Wah, itu dari Lama. Dari saya SMP. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas juga informan 2 menyatakan bahwa ia menggunakan aplikasi Netflix dan Viu dalam menonton serial drama Korea. Sama halnya dengan informan 3 yang menggunakan Netflix dan Disney Hotstar dalam menonton serial drama Korea. “Kalo layanan streaming sekarang ya sekarang iya sekarang oh kalo sekarang sih lagi pake Netflix sama Disney hotstar, netflix udah lama sih 2021 udah mulai. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 menggunakan aplikasi Netflix dan Disney Hotstar dalam menonton serial drama Korea. Seperti penjelasan di atas keempat informan memiliki berbagai variasi pilihan penggunaan aplikasi Subscription Video on Demand namun yang paling lumrah ditemukan di kalangan laki-laki remaja akhir untuk digunakan adalah penggunaan aplikasi Netflix, seluruh informan menggunakan aplikasi Netflix untuk menonton serial drama Korea sehabis itu mereka menyebutkan aplikasi Viu dan juga Disney Hotstar. Karena seluruh informan menggunakan Netflix sebagai salah satu platform utama untuk menonton drama Korea hal ini menunjukkan bahwa sampai saat ini Netflix berhasil memiliki reputasi yang kuat dan sangat dipercaya para

penggunaannya untuk menonton serial drama Korea yang berkualitas. Informan 1, 2, dan 3 menggunakan lebih dari satu aplikasi subscription video on demand yang menunjukkan bahwa kalangan penonton mencari variasi dan kelengkapan konten yang mungkin tidak tersedia di satu platform tersebut, sedangkan informan 4 lebih memilih untuk menggunakan satu aplikasi saja yang mengindikasikan bahwa kemudahan akses dan kenyamanan aplikasi bisa menjadi faktor yang penting dalam memilih platform pendukung untuk binge watching serial drama Korea. Alasan Penggunaan Aplikasi Subscription Video on Demand yang Dipilih Keempat informan menjelaskan alasan mereka mengapa menggunakan aplikasi Subscription Video on Demand yang dipilih untuk menonton serial drama Korea. Informan 1 menjelaskan alasan mengapa memilih menggunakan berbagai platform Subscription Video on Demand tersebut. “Iya untuk sekarang kalau misalnya pindah pun juga karena di platform itu gak ada dramanya karena kan gak semua platform menyediakan drama tersebut. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 1 dapat dikatakan memilih menggunakan berbagai aplikasi subscription video on demand tersebut karena dilandasi dengan kelengkapan pilihan serial drama Korea yang ada di dalamnya. Berbeda dengan informan 1, informan 4 memilih untuk menggunakan satu aplikasi saja. “Satu itu ya karena. Pastikan Netflix tuh ga, paketan tuh banyak kan. nanti kayak buat family jadi kayak kakak-kakak biasanya pake paketan itu. Jadi kayak sekalian gitu loh. Tapi lebih murah juga. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 4 memilih menggunakan satu aplikasi saja karena alasan efisiensi harga untuk berlangganannya, ia mengatakan bahwa paket akun Netflix sangat efisien karena bisa berbagi dengan anggota keluarganya yang lain yang juga ingin menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan informan 2 memilih menggunakan aplikasi tersebut karena kemudahannya dalam mengakses. “Oh, kalau saya pribadi kan saya rasa kalau apa ya, aplikasi tersebut paling mudah lah buat kita akses gitu. Jadi kayak apa ya, dimana-mana ada juga dan misalkan kita cari di Shopee pun, sekarang ada gitu ya jualan

akun, kayak gitu-gitu kan. Jadi paling mudah sih untuk diakses. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa informan 2 memilih menggunakan aplikasi tersebut karena alasan kemudahan dalam mengakses dan untuk pembelian akunnya cukup mudah sehingga ia memilih untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dan yang terakhir informan 4 menyatakan pilihan aplikasi untuk menonton serial drama Korea karena aplikasi tersebut dirasa sangat bagus. “Ya pertama dia jelas hd ya bisa 4k malahan jadi secara resolusi bagus terus ya enak aja sih kaya user interface nya enak kalo kita menonton apa ntar direkomendasiin yang baru terus kita dikasih tau kapan upload episode selanjutnya. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa informan 3 memilih menggunakan aplikasi tersebut dengan alasan bagusnya aplikasi dari segi tampilan, fitur, dan sangat memanjakan mata pelanggan dari visual yang diberikan oleh aplikasi streaming tontonan tersebut. Seperti penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa seluruh informan memiliki alasan masing-masing dalam memilih untuk menggunakan aplikasi subscription video on demand yang digunakan mereka untuk menonton serial drama Korea mulai dari efisiensi harga, kemudahan dalam mengakses aplikasi, kualitas layanan dalam tampilan dan fitur, hingga faktor kelengkapan tontonan serial drama Korea menjadi pengalaman yang menjadi faktor penentu dalam hal pemilihan aplikasi pendukung binge watching serial drama Korea. Tabel 4.4 Pemakaian Subscription Video on Demand Deskripsi Yosua (i-1) Rega (i-2) Jovan (i-3) Putra (i-4) Aplikasi subscription video on demand untuk binge watching serial drama Korea Viu, Netflix, dan Disney Hotstar Netflix dan Viu Netflix dan Disney Hotstar Netflix Alasan penggunaan subscription video on demand yang dipilih Faktor kelengkapan serialnya dan minimnya iklan pada aplikasi tersebut Kemudahan mengakses Bisa menggunakan resolusi yang bagus dan user interface nya bagus Efisiensi harga untuk berlangganan Sumber: Olahan peneliti Dari tabel 4.4. tersebut aplikasi penyedia layanan streaming film dan serial yang tersebar di seluruh



dunia sangat bermacam-macam, selanjutnya temuan dalam penelitian ini untuk platform subscription video on demand urutan tiga teratas adalah Netflix, Viu , dan Disney Hotstar alasannya menurut para informan dari hasil wawancara adalah karena kepraktisannya dalam mengakses aplikasi media penyedia layanan streaming film dan serial tersebut. 4.2.4. Motif dan Kepuasan Binge Watching Serial Drama Korea Pemaknaan selanjutnya adalah motif dan kepuasan. Pemaknaan ini muncul karena adanya teori konsep utama terkait dengan penggunaan media yang mempengaruhi binge watching yaitu dari teori Uses and Gratification yang mana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui motif dan kepuasan yang mendasari fenomena perilaku binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Motif Binge Watching Serial Drama Korea Keempat informan menjelaskan terkait beberapa motif yang mendasari mereka dalam melakukan binge watching serial drama Korea. Terdapat lima motif yang membuat para informan melakukan binge watching serial drama Korea yaitu: Pertama, motif hiburan ( enjoyment ) yaitu informan cenderung melakukan binge watching karena ingin merasakan kesenangan saat menikmati episode tiap episode dalam tontonan serial drama Korea; Kedua, motif kepraktisan mengonsumsi media (efficiency) para informan memilih menonton serial drama Korea karena menurut mereka dalam mengakses tontonannya melalui aplikasi streaming cukup praktis karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan syarat gawai yang digunakan bisa terhubung dengan internet; Ketiga, motif pengaruh lingkungan sekitar ( recommendation from others ) para informan menonton maraton serial drama Korea karena terpengaruh dari lingkungan sekitarnya seperti teman, pasangan, hingga keluarga. Mereka menonton serial drama Korea karena ingin memiliki persamaan topik obrolan yang bisa dibahas bersama, disebabkan karena rasa penasaran ingin tahu dan tidak ingin ketinggalan menjadikan para informan melakukan binge watching serial drama Korea; Keempat, motif selektivitas ( perceived control ) yaitu para informan menunjukkan kemampuan kendali penuh mereka atas tontonan yang ingin mereka tonton sesuai dengan preferensi tiap

individu seperti pemilihan tontonan, tema/ genre, dan durasi; Kelima, motif fandom atau kesukaan terhadap aktor atau aktris yang bermain peran di serial drama Korea, informan memiliki alasan atau motif untuk menonton drama Korea hanya karena ingin melihat aktor atau aktris yang mereka gemari, salah satu dasar kegemaran bisa disebabkan karena faktor pendalaman karakter yang berhasil dimainkan dengan bagus di serial drama Korea sehingga informan terdorong untuk menonton semua karya yang dibintangi oleh aktor atau aktris favorit mereka. Dari penjelasan informan terkait motif-motif yang mendasari perilaku binge watching tersebut selanjutnya adalah penjabaran terkait kepuasan yang diperoleh atau diterima keempat informan setelah melakukan binge watching serial drama Korea. Kepuasan Kebutuhan Akan Hiburan (Faktor Enjoyment) Keempat informan menjelaskan terkait dengan kepuasan yang diperoleh terkait dengan kebutuhan akan hiburannya setelah melakukan binge watching serial drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 menyatakan bahwa ia sangat merasakan kesenangan dan merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi saat melakukan binge watching serial drama Korea karena memang dia juga lebih dulu menjadikan tontonan serial drama Korea ini sebagai hobinya, ia menyampaikan juga bahwa drama Korea yang diproduksi ini memiliki keunggulan-keunggulan seperti alur cerita dan plot yang bagus sehingga saat menonton serial drama Korea maka ia bisa merasakan perasaan senang tersebut dan merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi hanya dengan menonton drama Korea. Sama halnya dengan informan 2 yang berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa saat menonton merasakan kesenangan yang menandakan bahwa kebutuhan akan hiburannya bisa terpenuhi dengan melakukan binge watching serial drama Korea. Tidak hanya pada informan 1 dan 2 namun hal tersebut juga dirasakan oleh informan 3 yang merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi saat melakukan binge watching serial drama Korea. “Hmm kalo misalnya nonton terus senang sih tergantung ceritanya ya kalo misalnya ceritanya sedih terus tiba-tiba ceritanya senang kan rada-rada tuh kalo senang gitu tergantung kita nontonnya jenisnya apa ceritanya kayak gimana

scene lagi apa tapi kalo misalnya kebutuhan hiburan terpenuhi itu jelas nih apalagi kalo ceritanya bagus ya kalo ceritanya bagus bahkan kalo udah tamat aja kita pengen ada lagi-ada lagi supaya kebutuhannya tuh terpenuhi terus. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa informan 3 merasakan kecenderungan untuk menonton serial drama Korea secara terus menerus karena menginginkan perasaan kebutuhan akan hiburannya bisa terpenuhi selalu. Selain itu informan 4 juga merasakan kebutuhan akan hiburannya merasa terpenuhi saat melakukan binge watching serial drama Korea namun di beberapa kesempatan ia menyatakan bahwa binge watching serial drama Korea hanya untuk mengisi waktu dia yang luang. “Kalau senang sih pasti setiap orang nyari serial pasti nyari yang senang lah. Yang bisa mencampur adukan emosional. Iya. Tapi kalau untuk hiburan mungkin terhibur sih. Sometimes. Tapi kadang-kadang cuma ngisiin waktu luang aja. Gak yang sampai emosi kebawah gitu loh. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan penjelasan-penjelasan seluruh informan yang dijabarkan di atas menunjukkan bahwa keempat informan mengakui alasan motif pemenuhan kebutuhan akan hiburannya menjadi dasar mereka para informan untuk melakukan binge watching serial drama Korea. Temuan ini memberikan validasi dari penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor enjoyment merupakan salah satu faktor motif dalam fenomena perilaku binge watching serial drama Korea. Hal tersebut menjadi dasar bagi para informan yang merupakan kalangan penonton laki-laki remaja akhir untuk terus melakukan aktivitas binge watching serial drama Korea guna memenuhi kebutuhan akan hiburan mereka. Kepuasan Kepraktisan dalam Mengonsumsi Media (Faktor Efficiency) Keempat informan menjelaskan mengenai kepuasan yang diperoleh terkait dengan kepraktisan dalam mengonsumsi media saat melakukan binge watching serial drama Korea. Informan 1 dan 4 memiliki kesamaan dalam menjawab perihal ini, karena mereka sama-sama memberikan pernyataan bahwa faktor kepraktisan dalam mengonsumsi media ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perilaku binge watching serial drama Korea. “Oke kalau misalny

REPORT #22114001

a kita bahas soal itu sebenarnya untuk waktu sekarang dan dulu itu beda sebenarnya drama Korea itu termasuk ada salah satu serial yang agak susah lah untuk dicari gitu apalagi kalau misalnya drama drama yang mungkin gak booming jadi kalau sekarang emang gampang untuk nonton tapi kalau misalnya dulu sebelum banyak platform yang menyediakan dengan cara Mudah itu kita harus benar-bener nyari di berbagai web dan lain-lain Yang emang dia menyediakan itu gitu bahkan sampai download gitu kan dulu masih sistemnya masih di download di simpen ya kayak biasa lah kalau sekarang sih kalau misalnya ditanya kalau misalnya nonton karena praktis atau enggak ya sebenarnya ya karena suka juga jadinya berusaha untuk dapetin bisa nonton itu gitu. Kalau misalnya lebih milih untuk nonton di rumah sih nonton di rumah karena biasanya kalau di bioskop paling film ya effortnya lebih besar aja gitu kan. Sekarang juga berlangganan juga bayar cuman kan lebih worth lah karena kan lebih fleksibel juga bisa nontonnya kapan aja. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Berdasarkan kutipan wawancara di atas informan 1 dikatakan bahwa faktor efisiensi tidak begitu berpengaruh pada dirinya, karena pengalaman dari yang dulu saat serial drama Korea belum merebak seperti sekarang ia lebih pernah merasakan keribetan yang terjadi dalam mengakses serial drama Korea, namun ia memberikan tambahan pernyataan bahwa memang berlangganan kepada salah satu aplikasi penyedia layanan streaming film dan serial drama Korea cukup efisien dan mudah diakses karena sifatnya yang fleksibel dan timeless sehingga bisa diakses kapanpun dan dimana pun. Begitupun dengan informan 4 yang merasa bahwa faktor tersebut tidak begitu berpengaruh untuk menjadikan motif untuk melakukan binge watching serial drama Korea. “Gak juga sih. Maksudnya kan sometimes kita ke bioskop tuh bukan nyari film sebenarnya. Karena kenyamanan aja. Kita tuh fokus sama filmnya. Kadang kalau lagi aplikasi sendiri kita bisa kok gak fokus. Misalnya ada dari gangguan dari kiri ke kanan. Jadi kan lebih kurang nyaman. Kalau bioskop kita fokus satu atau tiga lagi. Jadi lebih ada tempatnya lah. Mungkin bakal ke

bioskop. Cuma kalau ke bioskop pasti kan nonton drama korea. Apalagi serial kan pasti lama banget bro. Iya. Yang nonton kita nonton di platform online aja udah lama. Kalau di bioskop berapa pengeluaran dari pasti lebih besar lagi. Itu sih. Karena kurang efisiensi. Untuk di dana lah. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 dan informan 3 mereka merasakan bahwa faktor efisiensi bisa dikatakan menjadi salah satu motif yang menjadikan mereka melakukan binge watching serial drama Korea. Informan 2 menyatakan bahwa karena kemudahan dalam mengakses aplikasi yang bisa dilakukan pada setiap gawai yang terhubung dengan internet sehingga faktor tersebut berpengaruh dalam mendukung terjadinya binge watching serial drama Korea. Serupa dengan informan 2, informan 3 juga menyatakan bahwa kemudahan dalam mengakses aplikasi yang bisa dilakukan saat kita sedang melakukan apapun hal tersebut dianggap informan 3 sangat praktis dan bisa dikatakan bahwa faktor efisiensi ini termasuk salah satu motif untuk melakukan binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Informan 1 dan 4 lebih menekankan kepada motif utama mereka dalam menonton adalah karena mereka lebih dulu menyukai serial drama Korea tersebut bukan karena faktor kepraktisannya. Sedangkan informan 2 dan 3 menyatakan bahwa faktor kepraktisanlah terutama aspek fleksibilitas dan aksesibilitas media cukup mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan binge watching serial drama Korea. Pengalaman kepraktisan dalam mengonsumsi media memiliki dampak yang beragam bagi para informan, dari hasil temuan tersebut terdapat perbedaan terhadap motif dan kepuasan faktor kepraktisan dalam mengonsumsi media ( efficiency ) oleh keempat informan dalam penelitian ini, kedua informan setuju dan kedua informan lainnya kurang setuju. Kepuasan Pengaruh Lingkungan Sekitar (Faktor Recommendation from Others ) Keempat informan menjelaskan mengenai kepuasan yang diperoleh saat menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan seperti teman, pasangan, dan keluarga. Seluruh informan kurang lebih memiliki pengalaman yang sama terkait dengan pengaruh lingkungan sekitar ini,

REPORT #22114001

terlihat dari jawaban informan 1 dan 4 yang memiliki kemiripan yang menyatakan bahwa mereka melakukan binge watching drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mencari bahan obrolan agar bisa mendekati teman perempuan yang menyukai drama Korea. “Alasan yang paling kuat sebenarnya dulu sempet suka lah sama ada gebetan terus dia suka drakor jadinya dibawa juga pengen tau aja apa sih terus kok bisa suka banget terus biar nyambung juga obrolannya jadinya ngulik juga akhirnya kan sampai dulu sempet belajar hangul ya buat lucu-lucuan aja kadang-kadang terus ternyata disitulah momen oh ternyata saya suka gitu sama drama Korea jadi sebenarnya mungkin. Ada sedikit pengaruh dari orang lain awalnya untuk bisa nunjuk untuk bisa tau dulu drama tuh kayak apa sih bukan kayak di pandangan orang lain yang cuman jelek aja gitu misalnya cowok nonton drama kayak kadang kan ya karena mereka belum liat aja gitu belum liat dramanya dan belum ketemu sama drama yang dia suka gitu sebenarnya drama koreanya sama aja sama drama- drama lain Sama drama-drama lain gitu. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Begitupun dengan jawaban pernyataan yang diberikan oleh informan 4 yang juga memiliki pengalaman yang sama. “Jadi karena saya gak terlalu suka korea. Jarang ngefek gitu ya. Mungkin kalau dulu. Jaman dulu mungkin misalnya sama PDKT bisa. Oke. Kayak misalnya nonton apa kita pengen ikut. Biar ada topik pembicaraan itu bisa banget. Kalau sama pasangan itu bisa banget. Tapi untuk ke korea sendiri mungkin gak terlalu ini sih. Cuma kayak dengerin teman rekomendasi. Oh ya udah. Paling kalau misalnya ada waktu. Baru disempetin gak yang langsung nonton gitu. Kadang-kadang saya nyari- nyari ratingnya. Tapi saya lebih suka kayak mencari sendiri gitu loh. Misalnya orang-orang ngerate ya rendah. Tapi pas saya nonton-nonton bagus. Jalan ceritanya bagus. Cuma orang juga gak bisa ngeliat kesitu. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Sedangkan untuk informan 2 dan informan 3 mereka juga memiliki pengalaman dalam menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Untuk informan 2 berdasarkan hasil wawancara

dapat dikatakan bahwa ia pernah menonton serial drama Korea tersebut karena dipengaruhi dari faktor lingkungan sekitar seperti pasangan dan keluarga yang mengajak untuk menonton beberapa serial drama Korea lalu ia menjadi ikut menonton serial drama Korea tersebut. Dan untuk informan 3 berdasarkan hasil wawancara pengalaman ia pertama kali menonton serial drama Korea dipengaruhi oleh teman yang ada di lingkungan pergaulan sekitarnya, bahkan informan 3 ini sudah beranggapan negatif terhadap drama Korea tetapi sampai dengan sekarang malah ia jadi menyukai serial drama Korea bahkan sampai melakukan binge watching . Bagi informan 1, 2, dan 4 secara eksplisit menyatakan bahwa rekomendasi dari teman, pasangan, atau keluarga merupakan aspek penting dalam menentukan pilihan tontonan mereka. Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalangan penonton laki-laki remaja akhir yang memiliki pengalaman menonton serial drama Korea ini mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar, terbukti dari keterangan seluruh informan yang setuju dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi untuk menonton serial drama Korea seperti pada teman, pasangan, bahkan keluarga. Meskipun awalnya mungkin terpengaruh oleh lingkungan sekitar namun keempat informan ini menunjukkan bahwa mereka juga dapat merasakan kepuasan personal dari menonton serial drama Korea hal tersebut bisa terjadi karena mereka menemukan kesukaan secara personal terhadap tontonan serial drama Korea tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor recommendation from others menjadi salah satu motif yang ditemukan dalam perilaku binge watching serial drama Korea. Kepuasan Selektivitas dalam Memilih Tontonan (Faktor Perceived Control ) Keempat informan menjelaskan mengenai bagaimana mereka dalam memilih tontonan serial drama Korea yang ingin ditonton berdasarkan kendali penuh diri mereka yang sesuai dengan preferensi pribadi. Berdasarkan hasil wawancara informan 1,2, dan 4 memiliki tingkat selektif yang cukup tinggi sedangkan informan 3 yang menyatakan bahwa dirinya selektif namun tidak terlalu yang berlebihan. “Kalo misalnya selera sendiri ya

REPORT #22114001

pasti ya kalo kalo maksain genre ada sih ga masuk tapi kalo misalnya pace nya terlalu slow gitu saya ngantuk ga menikmati ceritanya, iya terus kalo selera selektif selektif sih kalo selektifnya kita harus cerita aja ini, engga ga terlalu sih kalo misalnya saya liat trailernya terus saya bilang, saya merasa atau baca sinopsisnya terus kalau saya merasa menarik gitu ya ditonton coba 1-2 episode kalo misalnya oke ya lanjut terus. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Sedangkan informan 1 memiliki toleransi selektif yang tinggi dibandingkan ketiga informan lainnya. “Selektif banget kalau saya orangnya selektif banget karena mungkin jadi kalo misalnya kita sering nonton drama gitu akan ketemu sama orang-orang yang nonton juga dan kita tuh berusaha untuk ngasih tau orang lain yang suka drama itu untuk nonton juga ngerekomendasiin nah saya tuh orangnya kalo misalnya enggak suka sama pertama alur yang tadi ya banyak-banyak Indikatornya banyak untuk lanjut nonton pertama aktornya, aktornya saya udah tau nih misalnya beberapa aktor yang udah bagus mainin perannya bagus untuk mainin peran untuk karakter itu gitu itu pertama, kedua plot ceritanya gimana genrenya apa dulu tadi misalnya oke saya suka fiksi nih tapi fiksinya misalnya enggak terlalu masuk akal gitu dan enggak nyamu sama plotnya yang terlalu maksa misalnya saya enggak lanjutin nonton bahkan saya pernah nonton udah setengah tapi ceritanya mengecewakan menurut saya udah aneh saya enggak nonton lagi gitu jadi sebenarnya. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Lalu informan 2 menyatakan bahwa tolok ukur serial drama Korea menurut dirinya adalah tidak yang terlalu berlebihan dalam mendramatisir situasi ataupun keadaan dalam film. “Eee... mungkin dari apa ya, saya pernah nonton tuh. Film korea. Sebenarnya, kayak gimana ya? Dari... Pokoknya, saya pikir kalau misalkan yang kayak dari awal udah gak jelas, maksudnya terlalu, apa ya, terlalu aneh, itu saya skip. Ya, kayak alur cerita, terus terlalu terlalu drama, kayak apa ya, terlalu... Kayak drama India nih misalkan, diulang-ulang gitu-gitu kan, kayak gitu-gitu. Ya, sebenarnya saya gak suka yang kayak gitu, yang



REPORT #22114001

terlalu dramatisir sesuatu gitu. Heeh kalau Terlalu kebaca juga jadi gak seru gitu. Jadi kayak, males sih. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Dan terakhir informan 4 menyatakan bahwa dia cukup selektif karena ia tidak suka cerita yang hanya monoton saja. “Emm Bakal selektif sih karena kan gak semua orang. Sebenarnya sama kayak kita sinetron sih. Orang juga udah bosan kan sinetronnya gitu-gitu aja. Tentang-tentang sebagian sama kayak kayak. Saya bosan sama yang romance-romance yang apalah itu. Kayak kurang menantang gitu loh kayak. Kadang pembawa ceritanya juga dengan formula yang sama cuman beda aktor aja. Orang bilanginya bagus banget. Menurut saya ya udah gitu aja. Formula dia itu sama aja. Gak ada inovasi baru lah. Ya kadang juga kelihatan ini juga sih ya Pak. Sekilas itu loh cerita sekilasnya itu loh. Jadi kayak bisa tau oh kayaknya menarik. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa memang penonton laki-laki remaja akhir dalam memilih tontonan serial drama Korea cukup selektif sesuai dengan karakteristik dan preferensi masing-masing individu, ditandai dengan seluruh informan setuju mereka selektif saat melakukan binge watching serial drama Korea. Hal selektivitas tersebut disini diartikan bahwa perceived control atau kendali yang dirasakan merupakan persepsi individu tentang seberapa banyak kontrol atau kendali yang mereka miliki terhadap situasi atau kondisi yang memainkan peran penting dalam menentukan perilaku binge watching, seperti kendali terhadap waktu, kendali terhadap pilihan konten, dan kendali terhadap aktivitas lain. Ditemukan bahwa alur cerita dan plot yang terstruktur dengan baik menjadi faktor penting dalam memilih tontonan bagi para informan, informan 1 dan 3 menekankan pentingnya pendalaman karakter dan aktor dalam sebuah tontonan serial drama Korea sedangkan pada informan 4 lebih berfokus pada variasi dan inovasi apa yang bisa dihadirkan dalam cerita sehingga dapat menarik untuk ditonton. Tingkat selektivitas dari kriteria yang ada pada masing-masing informan mempengaruhi pada tingkat kepuasan yang mereka dapatkan dari memilih

tontonan pilihan tersebut, informan yang memiliki toleransi selektif yang tinggi cenderung lebih puas dengan pilihan tontonan mereka dan informan yang memiliki pemikiran lebih kritis terhadap berbagai aspek dalam cerita akan cenderung lebih mudah merasa kecewa apabila tontonan tersebut tidak memenuhi harapan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor perceived control bisa dijadikan salah satu motif yang mendasari perilaku binge watching serial drama Korea. Kepuasan Menyukai Aktor dan Aktris dalam Serial Drama Korea (Faktor Fandom )

Keempat informan menjelaskan terkait dengan kepuasan yang diperoleh mereka saat melakukan binge watching serial drama Korea dari faktor kesukaan pada aktor dan aktris yang ada di serial drama Korea. Informan 1 dan 4 memiliki pengalaman yang hampir serupa yakni beranggapan bahwa faktor fandom tidak begitu berpengaruh bagi mereka yang bisa dijadikan motif alasan untuk melakukan binge watching serial drama Korea. “Kalau untuk misalnya untuk kita pasti punya favorit aktor lah di setiap film gitu misalnya kita contohnya kalau misalnya di drakor ya pasti ada juga favorit aktor gitu tapi ada kalau misalnya untuk ketertarikan nonton gara-gara faktor aktris-aktornya itu ada tapi tetep balik lagi kalau misalnya dia disana perannya itu enggak terlalu cocok sama dia misalnya saya sudah suka nih sama satu aktor dan dia bagus banget main disini misalnya di drama sebelumnya dia pecah banget lah dia nilai 100 banget tapi di next drama dia dipaksakan untuk ada disitu dan karakternya sebenarnya enggak cocok ya saya enggak nonton juga Jadi balik lagi ke yang tadi. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Begitupun yang disampaikan oleh informan 4 yang memiliki jawaban yang serupa dengan informan 1. “Sometimes mungkin ada orang kayak gitu tapi menurut saya sih gak sih. Karena mau aktor sebagus apapun tapi kalau emang ini bukan speciality. Bukan speciality bukan seperti kayak dia gak bisa bawain yang bakal gak akan bisa. Jadi gak terpatok sama aktor juga sih. Tapi dari pembawa cerita juga jadi salah satu faktor lah. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Sedangkan informan 2 dan informan 3 memiliki

pendapat yang serupa yaitu beranggapan bahwa setuju dengan faktor fandom bisa dijadikan salah satu motif yang mendasari perilaku binge watching serial drama Korea. “Iya. Iya juga. Karena, apa ya, aktor dan aktris itu juga menentukan gitu, kualitas suatu film menurut saya sih gitu. Jadi kayak, kalau aktornya udah bagus nih, saya udah lihat, jadi dia udah bagus mainnya. Jadi saya pengen nonton lagi, apa sih film selanjutnya dari dia gitu. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Begitupun sama halnya dengan yang disampaikan oleh informan 3. “Iya ada beberapa kayak gitu sih. Engga, engga kalo misalnya beberapa artis tuh karena saya tau misalnya dia kan jarang nih ngambil project drama gitu kan berarti kalo misalnya dia ambil menurut saya itu bakal oke ceritanya dan beberapa aktis bener kalo misalnya dia yang main dramanya tuh secara cerita alur tuh oke terus selain itu kenapa saya suka nonton drama karena aktor aktris ya karena beberapa aktor aktris di drama korea tuh ada juga yang actingnya kaku iya jadi kalo misalnya iya terus ada beberapa yang kayak dari idol kan misalnya dari idol terus aktor biasanya untuk awal awal tuh actingnya kurang dapet jadi kalo misalnya tergantung aktor aktris ya saya beberapa drama ya saya pilih aktor aktrisnya apalagi kalo misalnya yang kayak udah terkenal kayak Song Joong Ki atau Kim So Hyun itu kan yang cowoknya, biasanya mereka actingnya oke jadi saya dibawa feel dari dramanya kalo misalnya aktor aktrisnya saya gak kenal cuman tiba tiba saya coba nonton nih terus actingnya oke ya saya gapapa sih sebenarnya tapi kalo misalnya ada aktor aktris megang satu project biasanya kan coba tonton gitu ya aktor aktris yang saya suka. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Informan 1 dan informan 4 menegaskan bahwa mereka lebih memperhatikan kualitas cerita dan pendalaman karakter dalam memilih untuk menonton serial drama Korea, meskipun menyukai aktor dan aktris tertentu namun jika alur cerita ataupun pendalaman karakter tidak memuaskan mereka maka mereka tidak akan melanjutkan tontonan tersebut. Begitu sebaliknya yang dilakukan oleh informan 2 dan informan 3 mereka menyatakan bahwa

faktor kesukaan pada aktor dan aktris ( fandom ) dapat menjadi motif utama dalam memilih tontonan, mereka lebih merasa tertarik untuk menonton karya terbaru dari actor maupun aktris yang mereka sukai. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan terkait faktor fandom bagi keempat informan cukup berbeda, dari hasil temuan tersebut kedua informan menyetujui dan kedua informan lainnya kurang menyetujui faktor fandom bisa dijadikan salah satu bentuk motif yang mempengaruhi perilaku binge watching serial drama Korea. Tabel 4.5 Pemaknaan Motif dan Kepuasan Deskripsi Yosua (i-1) Rega (i-2) Jovan (i-3) Putra (i-4)

Motif dan kepuasan kebutuhan akan hiburan (faktor enjoyment) Senang dan merasa sangat terhibur Senang dan merasa kebutuhan hiburannya terpenuhi Merasa kebutuhan akan hiburannya sangat terpenuhi Merasa kebutuhan akan hiburannya terpenuhi namun terkadang hanya untuk mengisi waktu luang saja

Motif dan kepuasan kepraktisan dalam mengonsumsi media (faktor efficiency ) Karena memang sudah suka drama Korea alasan kepraktisan mengonsumsi media tidak begitu berpengaruh Merasa kemudahan dalam mengakses serial drama Korea yang terkait dengan alasan kepraktisan mengonsumsi media tersebut berpengaruh Bisa dikatakan bahwa faktor praktis mengonsumsi media tersebut berpengaruh dengan menjadikan kita bisa menonton dimana saja dan kapan saja Faktor praktis mengonsumsi media tidak terlalu berpengaruh, cenderung kepada perhatiannya terhadap efisiensi harga

Motif dan kepuasan menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar (faktor recommendati on from others ) Pada awalnya iya karena alasannya mendekati perempuan yang menyukai drama Korea jadi karena ingin tau menjadi terbawa sampai sekarang yang sudah melekat menjadi salah satu hobi Tidak pada awalnya, tetapi pernah mengalami karena pasangannya mengajak untuk menonton drama Korea sehingga ikut menonton tetapi tidak hanya dari pacar tetapi teman dan saudara ikut mempengaruhi i di beberapa kesempatan Iya, pada awalnya karena ia melihat teman- temannya yang menonton drama Korea dan dia sudah lebih dulu mempunyai stigma negatif terhadap orang yang menonton drama Korea tetapi malah dia

sendiri membuktikan sendiri dengan terlanjur menyukai drama Korea sampai sekarang Dulu pernah menonton drama Korea juga karena mendekati Perempuan yang menyukai drama Korea sehingga dia menonton untuk ada topik pembicaraan dalam proses pendekatan tersebut Motif dan kepuasan selektif dalam memilih tontonan (faktor perceived control ) Sangat selektif Cukup selektif Selektif tapi tidak terlalu Cukup selektif Motif dan kepuasan menonton drama Korea hanya karena menyukai aktor dan aktris dalam serial drama Korea (faktor fandom ) Tidak terlalu hanya karena menyukai aktor dan aktris saja Iya karena menyukai aktor dan aktris karena beranggapan aktor atau aktris tersebut bagus maka menurut dia kualitas film otomatis menjadi bagus dan menyukai aktor dan aktris karena Iya karena menyukai aktor dan aktris yang bisa berperan bagus pada serial drama Korea sebelumnya Tidak terlalu karena menurut dia aktor dan aktris tidak bisa menjadi patokan bisa berperan dengan bagus di serial drama Korea sebelumnya Sumber: Olahan peneliti Dari tabel 4.5. tersebut terdapat lima motif yang menjadi tolok ukur motif dan kepuasan dalam melakukan binge watching serial drama Korea menurut penelitian sebelumnya. Kepuasan adalah apabila informan merasa puas dan merasa terpenuhi akan motif tersebut, dalam temuan penelitian ini terdapat tiga motif dan kepuasan yang dominan yaitu motif kebutuhan akan hiburan, motif pengaruh dari lingkungan sekitar, dan motif fandom . Namun selain tiga motif yang dominan tersebut, juga ada dua motif dan kepuasan lainnya yang mendasari perilaku binge watching serial drama Korea yaitu motif selektivitas ( perceived control ) dan motif kepraktisan mengonsumsi media ( efficiency). 4.2.5. Penerimaan dan Pengolahan Pesan Binge Watching Serial Drama Korea Pemaknaan selanjutnya adalah penerimaan dan pengolahan pesan binge watching serial drama Korea. Pemaknaan ini diambil dari teori Elaboration Likelihood Model yang digunakan untuk menjelaskan terkait penerimaan dan pengolahan pesan para informan yaitu penonton laki-laki remaja akhir dalam melakukan binge watching serial drama Korea pada penelitian ini. Pengolahan pesan dapat melalui dua jalur yaitu

melalui jalur sentral dan jalur perifer yang dapat mempengaruhi penonton untuk menerima sebuah informasi atau pesan dari tayangan serial drama Korea tersebut. Penerimaan dan Pengolahan Pesan Serial Drama Korea Melalui Jalur Sentral Keempat informan menjelaskan terkait bagaimana cara mereka mengolah pesan dan informasi yang diterima saat binge watching serial drama Korea. Keempat informan menyatakan bahwa mereka menggunakan jalur kognitif sentral dengan baik dalam pengolahan pesan selama menonton serial drama Korea. “Mungkin kita ngomongin general drama dulu deh kalo misalnya kapan part-part yang emang harus fokus banget gitu ya yang saya suka dari drama Korea itu adalah mereka tuh buat 16 episode mungkin ya 16 episode atau mungkin 12 episode sekarang udah ya macem-macem lah berapa episode tapi rata-rata mereka akan buat lebih dari 1 atau 2 episode gitu tantangannya disana adalah gimana caranya mereka tetep bikin penonton itu nonton sampai habis jadi sebenarnya di setiap episode itu ada pasti kita akan dibuat fokus untuk nonton kedua dibuat penasaran ada apa lagi, jadi sepanjang episode itu pasti ada ada klimaksnya ada rasa penasarannya nah kalo kita ngomongin di vincenzo tuh disini tuh karena emang dia misteri terus juga action terus disini profesinya juga pengacara terus banyak banget scene-scene terus plot twist-plot twist yang emang ya emang bikin kita mau nonton-nonton terus gitu jadi itu yang bagus dari drama Korea beda sama ya contoh misalnya kita liat di Indonesia emang mereka bikin series tapi biasanya cuma di bersambungnya doang dan itu mungkin sebenarnya ga terlalu ga terlalu memuaskan ya untuk ditonton lagi gitu tapi kalo drama Korea tuh mengapa ada marathon ya karena emang itulah yang ngebuat kita tuh berkelanjutan itu pinternya disana si penulisnya. Saya tuh orangnya jarang ngeskip sih walaupun emang itu ongoing atau misalnya dramanya saya tonton lagi ya saya jarang ngeskip atau misalnya forward ke bagian-bagian yang seru aja gitu karena setiap bagian sih menurut saya penting ya dan walaupun dia drama tapi ga bosenin. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Begitupun dengan informan 3 yang mengatakan pengalaman yang serupa.

“Biasanya sih fokus dari awal sampe akhir sih tapi kalo misalnya ada adegan percakapan panjang gitu kan yang menurut saya penting kalo salah satu kalimat aja ga kebaca saya ulang saya gatau dia ngomong apaan blablabla aduh ga kebaca kan dia ngomong korea kan kita ga ngerti ya dia gapapa kan masih baca satu kalimat kalo ketinggalan kan mesti ngulang iya bahkan beberapa iya karena kebawa kalo engga, tadi ngomong apa penasaran balik deh eh ngomongnya “kamu sudah makan apa belum yahh.” (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Dan begitu juga yang dikatakan oleh informan 4 berdasarkan hasil wawancara bahwa ia menyukai pendalaman dari setiap karakter dan fokus-fokus kecil lainnya yang menurut dia mendukung dalam pembawaan alur cerita di serial drama Korea. Sedangkan informan 2 berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa ia mengalami kenaikan level fokus itu saat alur cerita sedang menuju klimaks yang membuat ia terus-terusan penasaran karena ingin mengetahui lanjutan dari alur cerita tersebut. Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa keempat informan dalam proses penerimaan dan pengolahan pesan berfokus pada jalur sentral yang berisikan elemen-elemen penting dalam sebuah cerita seperti alur, pendalaman karakter dan konflik-konflik yang terjadi. Temuan ini menunjukkan bahwa serial drama Korea mampu memberikan konten yang menarik bahkan bisa memberikan pengalaman menonton yang mendalam bagi para penontonnya. Penerimaan dan Pengolahan Pesan Serial Drama Korea Melalui Jalur Periferan Keempat informan menjelaskan terkait bagaimana cara mereka mengolah pesan dan informasi yang diterima saat melakukan binge watching serial drama Korea melalui jalur periferan. Keempat informan tidak hanya berfokus pada elemen-elemen penting sebuah cerita tetapi para informan juga memberikan perhatian terhadap detail-detail kecil yang menjadi latar belakang cerita seperti informan 1 berdasarkan hasil wawancara ia menyatakan bahwa aspek budaya, pengambilan gambar, keindahan lokasi, makanan, dan musik merupakan bagian kecil yang membuat ia semakin tertarik dengan serial drama Korea. Begitupun dengan informan 2 yang memperhatikan detail-detail kecil

pada tontonan serial drama Korea. “Memperhatikan Saya sih, tapi lebih ke ini ya, ke busananya, dan juga makanannya. Ya, jadi kalau misalkan nonton tuh saya, saya ngeliat wih bajunya, baju tipikal korea banget nih. Terus saya juga kayak ngeliat, nah mungkin jadi rekomendasi saya juga buat berbusana gitu. Oke. Terus kalau makanan juga kayak, yaudah setelah melihat itu jadi kepengen. Jadi saya ngeliatin makanannya juga gitu. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Hal serupa juga terjadi pada pengalaman informan 3. “Oh oh iya iya perhatiin lah kalo kaya gitu ya apalagi kalo misalnya kaya makanan kan mereka suka makan makan kaya enak buat terus kalo kaya lokasi syuting pakaian gitu kan iya lumayan lumayan itu sih apalagi kalo dia ngambil take take di posisi itu berulang ulang pasti dia jadi memorable. iya apalagi kan ada ada sekarang ada tiktok atau seorang review wah ini tempat syuting ini nih ini tempat syuting ini nih iya ya kepengen sih kesana sih amin. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Sedangkan informan 4 berfokus pada aspek budaya dan sinematografi dari serial drama Korea yang ditonton, ia merasa bahwa memahami perbedaan budaya dan estetika pengambilan gambar di lokasi shooting dapat memperkaya pengalaman menonton. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat informan dalam pengalaman binge watching serial drama Korea tidak hanya fokus pada elemen penting sebuah cerita tapi juga memperhatikan detail-detail kecil seperti musik, makanan, pakaian, budaya, dan lokasi pengambilan gambar. Detail-detail kecil yang ada dalam latar belakang serial drama Korea ini memberikan nilai tambah pada pengalaman penonton setiap informan yang menjadikan drama Korea lebih disukai dari serial-serial lainnya. Dapat disimpulkan pada tema penerimaan dan pengolahan pesan ini setiap informan pada serial drama Korea menyatakan bahwa mereka sebagai penonton saat menonton serial drama Korea menggunakan kedua jalur pengolahan pesan yaitu jalur kognitif sentral maupun perifer, dilihat dari jawaban-jawaban yang diterima seluruh informan selain memperhatikan elemen penting sebuah cerita tetapi memperhatikan juga aspek-aspek kecil lainnya. Tabel 4.6 Pemaknaan



Penerimaan dan Pengolahan Pesan Deskripsi Yosua (i-1) Rega (i-2) Jovan (i-3) Putra (i-4) Penerimaan dan pengolahan pesan serial drama Korea melalui jalur sentral Fokus sepanjang cerita, memperhatikan seluruh tahapan alur cerita termasuk scene dan plot twist Fokus terhadap alur cerita yang mengalami kenaikan intensitas seperti alur menuju klimaks Fokus dari awal sampai akhir dengan memperhatikan detail percakapan yang dilakukan aktor/aktris bahkan kalo kelewatan beberapa kesempatan rela untuk melakukan rewind tayangan Fokus pada pendalaman karakter aktor dan aktris Penerimaan dan pengolahan pesan serial drama Korea melalui jalur perifer Fokus juga terhadap background yang ada pada drama Korea seperti musik, pengambilan gambar, lokasi shooting, style aktor dan aktris Cukup memperhatikan busana dan makanan yang ada pada serial drama Korea, tetapi cenderung kepada busana aktor dan aktris sampai dijadikan rekomendasi dia untuk berbusana Memperhatikan makanan, lokasi shooting, dan pakaian tetapi lebih mengingat lokasi-lokasi shooting sehingga mempunyai keinginan untuk ke Korea untuk berkunjung ke lokasi tersebut Cukup memperhatikan budaya dan pengambilan gambar serta lokasi shooting Sumber: Olahan peneliti Pada tabel 4.6 tersebut menguraikan temuan penelitian terkait dengan rute mana yang digunakan oleh informan penelitian ini saat menerima dan mengolah pesan serial drama Korea, hal ini terkait dengan teori Elaboration Likelihood Model Petty Cacioppo yang menyatakan individu dalam menerima dan mengolah pesan persuasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni motif dan kemampuan dalam memproses pesan. Keempat informan dalam penelitian ini memiliki motif serta kemampuan mengolah pesan serial drama Korea, adapun dalam proses pengolahan pesannya seorang individu dapat melalui rute pengolahan sentral dan perifer. Rute sentral merupakan rute kognitif yang di proses melalui jalur utama saat seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap sebuah pesan atau informasi sedangkan rute perifer merupakan rute kognitif yang di proses melalui jalur pinggiran saat seseorang memiliki tingkat motivasi yang rendah terhadap suatu pesan atau informasi. Dalam

temuan penelitian ini menjelaskan kedua rute tersebut dipergunakan pada elemen- elemen dalam serial drama Korea. Untuk rute sentral elemen serial drama Korea yang terlibat di dalamnya yakni alur cerita dan pendalaman karakter, sementara elemen perifer seperti musik, kuliner, fashion , serta sinematografi (teknik pengambilan gambar atau angle tertentu) termasuk ke dalam rute perifer.

#### 4.2.6. Pengaruh Penerimaan dan Pengolahan Pesan Serial Drama Korea

Pemaknaan terakhir adalah pengaruh atau dampak yang diterima penonton setelah melakukan penerimaan dan pengolahan pesan setelah binge watching serial drama Korea. Pemaknaan ini muncul sebagai hasil dari penerimaan dan pengolahan pesan dalam teori Elaboration Likelihood Model yang digunakan untuk menganalisis pengolahan pesan penonton terhadap serial drama Korea. Keempat informan menjelaskan terkait dengan pengaruh yang diterima setelah menonton serial drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara informan 4 memiliki pengaruh yang minimal dan tidak signifikan. “Kalau saya sendiri kan karena gak terlalu ini jadi gak ada impact-nya lah. Dan karena serial itu kan cuma diciptakan sebenarnya untuk entertainment lah. Jarang yang bisa bikin sikap orang berbeda. Mungkin kalau misalkan seorang fanatik drama korea mungkin akan melakukan. Misalnya secara mereka berbicara. Secara mereka nongkrong, secara menyelipkan kata-kata korea itu mungkin ada. Pasti ada. Tapi untuk saya sendiri sih gak sih. Gak yang terlalu ini banget. Karena ya ini cuma serial tontonan sih yang buat menghibur. Iya pengetahuan baru. Ya karena kan kehidupan gak sesama kayak di serial-serial TV lah. Gak sama lah. Mungkin lebih ke budaya kan. Kita sebelumnya gak tahu tuh budaya korea itu kayak gimana sih. Agak berbeda dalam budaya kita. Cara anak-anak disana bersopan santunnya gimana. Kan setiap negara beda-beda kan. Jadi mungkin kayak gitu-gitulah. (informan 4, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Hasil kutipan wawancara tersebut berbanding terbalik dengan informan 1 yang memiliki pengaruh signifikan antara drama Korea dengan dirinya. “Oke saya itu udah lumayan lama sih nonton drama korea itu dari dari SMP mungkin ya yang bener-bener

REPORT #22114001

nonton bener-bener ngulik dan saya ngerasa banyak banget pelajaran yang bisa dapet dari situ gitu karena emang base nya drama ya lu ya emang mereka coba nunjukin gimana kehidupan disana gitu di Korea, disana saya banyak belajar kehidupan gitu cara pandang sesuatu memandang suatu hal itu gimana ehm dunia politik berjalan gimana, gimana satu profesi itu berjalan mungkin yang pertama ya pengetahuan yang tadi di bilang itu bener dari yang gatau jadi tau ya mungkin memang ga spesifik misalnya sama persis tapi itu cukup membuat saya tertarik dengan politik. iya jadi terbuka juga yang kedua misalnya saya gatau profesi dokter itu ketegangannya seperti ini, pengacara jaksa atau profesi profesi lain bahkan sampai polisi pemadam kebakaran itu banyak diangkat jadi latar belakang cerita drama gitu, itu yang bikin saya suka karena disitu nilai- nilai yang saya gatau jadi tau gitu terus. Iya bener kalo misalnya itu sih ini sih apa ya kalo cerita kalo misalnya dari ceritanya ya karena mungkin saya bisa bilang ehm pola pikir saya sekarang, perubahan pola pikir saya terus misalnya cara mengambil keputusan dan yang lain lain tuh mungkin ada sangkut pautnya dari drama korea juga karena ya gimana ya misalnya kita nonton suatu hal make sense atau engga nya itu kita bisa nalarin dari cerita cerita sebelumnya jadi cerita itu bisa berkembang dari tahun ke tahun dari yang dulu ceritanya biasa aja sekarang mereka harus bisa lebih kreatif lagi gitu nah pertama dulu yang saya ga suka edit video dan lain lain saya jadi tertarik karena segi gambar dan lain lain itu bagus dan saya jadi tertarik untuk apa ya tertarik untuk eksplor lebih gitu terus kedua tentang profesi-profesi yang saya tonton pada saat saya SMA atau kuliah salah satu pengambilan keputusannya ya gambaran besarnya dari drama korea tersebut gitu, salah satunya jurusan yang saya ambil sekarang gitu. cuman ehm pengambilan keputusannya, gimana kita hidup bermasyarakat ya karena budayanya ga terlalu jauh itu bisa diterapkan juga ke orang lain, gitu. (informan 1, wawancara mendalam 30 April 2024). Dan juga pengalaman pengaruh penerimaan dan pengolahan pesan

REPORT #22114001

informan 1 juga serupa dengan informan 2, mereka mengimplementasikan pengaruh yang diperoleh dari serial drama Korea ke kehidupan sehari-hari dirinya. “Iya, iya. Kayak misalkan contohnya Start Up sama Itaewon Class. Itu kan dia memotivasi saya banget buat lebih produktif gitu. Dan juga ya saya merasa bahagia dan senang sih karena apa yang saya tonton itu bisa bermanfaat juga buat saya gitu. Oke. Walaupun ya setelahnya saya capek ya karena habis nonton terlalu lama dan juga apa ya, bisa dibilang gak bisa move on lah sama film ini karena film ini tuh sebegitu bagusnya makanya saya nonton. Ada sih. Mungkin lebih ke budaya, budaya mereka bagaimana, terus saya melihat oh ternyata budayanya begini. Misalkan di Korea tuh misalkan orang tua dihargai banget gitu. Saya mengimplementasikan itu. Saya merasa kalau orang tua itu harus dihargai sebegitunya, sebagaimana di Korea. Dan juga misalkan kayak apa ya, semangat orang tua di sana kayak gimana, semangat orang tua di sana tuh bahkan ada orang-orang udah tua tuh tetap masih kerja kan. Nah saya merasa itu harus diterapin lah di perilaku kita karena apa ya, selagi kita masih bisa beraktivitas, masih punya tenaga, masa kita kalah sama orang tua di sana, emang udah kakek-kakek, udah nenek-nenek, tapi masih bisa bekerja gitu, sampai sebegitunya gitu. (informan 2, wawancara mendalam 4 Mei 2024). Sedangkan pada informan 3 pengaruh yang diterima berupa sikap dan pengetahuan- pengetahuan baru. “Kalo misalnya ada perubahan ada sih beberapa kaya dari sikap gitu apalagi kan sering nontonnya kan itu kan kaya romance romance gitu jadi kalo misalnya oh ternyata cewek suka ya di giniin atau apa di ntah itu gimana biasanya beberapa ada ya kayak di ambil lah buat kalo misalnya jadi cowok yang baik ya kenapa harus jadi cowok yang buruk gitu kalo misalnya beberapa ada yang baik terus kalo misalnya kaya ada apa ya tadi kalo kaya males rajin itu ya pas abis nonton aja sih hahaha. iya kaya ada motivasi misalnya dari keluarga yang gak mampu atau apa tapi kalo misalnya dari segi motivasi sih oh jelas jadi terpacu sih apalagi kalo dia susah terus kayak rintangannya banyak banget lah dia

buat capai sesuatu gitu kaya oh dia lebih berat gitu kenapa dia bisa mungkin saya bisa juga. oh iya bener ada kan peneruntun drama yang itu kan oh iya tadi misalnya di hospital playlist kaya gaya hidup tuh jadi berubah sedikit kalo ada nih yang karena sakitnya karena jarang olahraga, kan ternyata mereka kan bisa riset dulu kan jadi penyakit yang mereka bawain di dialog itu beneran ada jadi kan saya oh, oh ternyata ini penyebabnya ini ya penyakit ini akhirnya saya gak melakukan hal itu atau kalo dari segi pengetahuan kan juga ada ya simpelnya kaya bahasa ya kan akhirnya setelah saya nonton sering bahasa beberapa saya udah mulai ngerti. iya cuman kalo misalnya perubahannya signifikan kan tuhh gak juga, jadi pemacu aja lah mau lanjut banget tergantung kita. (informan 3, wawancara mendalam 10 Mei 2024). Dari penjelasan-penjelasan kutipan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa seluruh informan memiliki pengaruh dari proses penerimaan dan pengolahan pesan setelah melakukan binge watching serial drama Korea, informan 4 merasakan pengaruh yang minimal sedangkan informan 1,2, dan 3 merasakan pengaruh yang lebih signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang informan yaitu awal mula informan menonton serial drama Korea ternyata berpengaruh terhadap pengaruh penerimaan dan pengolahan pesan, informan 1,2, dan 3 memiliki pengalaman binge watching serial drama Korea yang lebih lama ternyata memperoleh pengaruh yang signifikan dibandingkan informan 4 yang baru beberapa tahun terakhir melakukan binge watching serial drama Korea karena ia hanya merasakan perubahan yang sangat minim dan beranggapan bahwa serial drama Korea dianggap hanya sebagai hiburan dan tidak mempengaruhi perubahan sikap yang mendalam tetapi tetap mengakui adanya penambahan pengetahuan baru mengenai budaya Korea. Temuan Model Elaboration Likelihood Model ini menunjukkan bahwa baik jalur sentral maupun periferal dalam pemrosesan pesan atau informasi dalam sebuah cerita serial drama Korea berkontribusi terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Serial drama Korea tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi juga membawa pengaruh-pengaruh

positif bagi para penontonnya, drama Korea menyajikan nilai-nilai moral dan pandangan terhadap berbagai isu- isu sosial yang terjadi. Tabel 4.7 Pemaknaan Pengaruh Penerimaan dan Pengolahan Pesan Deskripsi Yosua (i-1) Rega (i-2) Jovan (i-3) Putra (i-4) Pengaruh dari penerimaan dan pengolahan pesan setelah binge watching serial drama Korea Sangat berpengaruh ke kehidupan bahkan pola pikir dan pemilihan keputusan hidupnya Sebagian dipengaruhi oleh karena drama Korea selain itu juga dirasakan penambahan pengetahuan baru Cukup berpengaruh dari segi motivasi hidup untuk melakukan sesuatu dan juga mengimplementasi kan salah satu budaya Korea di kehidupan yaitu budaya yang menghormati orang tua Penambahan pengetahuan baru dan cukup menjadi sebuah pemacu motivasi untuk melakukan sesuatu tapi tidak terlalu signifikan Hanya penambahan pengetahuan baru salah satunya seperti budaya Sumber: Olahan peneliti Berdasarkan tabel 4.7. tersebut akan terlihat bagaimana pengaruh binge watching terhadap diri informan diperoleh hasil bahwa secara garis besar binge watching pada serial drama Korea yang dilakukan informan itu memberikan pengaruh secara kognitif, afektif, dan konatif. Temuan ini mengkonfirmasi konsep yang menyatakan bahwa setiap proses persuasif memiliki tujuan akhir terdapat perubahan dari sisi kognitif, afektif, dan konatif. Perubahan kognitif dari informan misalnya adalah informan bisa mengetahui beragam pengetahuan baru terkait dengan dunia politik, budaya, profesi, dan pengetahuan kehidupan lainnya yang ada pada serial drama Korea. Sedangkan perubahan afektif yang terdapat pada informan misalnya adalah cara untuk menyikapi pasangan dengan lebih baik. Dan yang terakhir perubahan konatif yang terjadi pada informan misalnya adalah proses pengambilan-pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh tontonan serial drama Korea dan mengimplementasikan budaya Korea salah satunya adalah dengan menghormati orang tua. Pada informan 1, 2, dan 3 memiliki pengaruh yang cukup signifikan, terutama pada informan 1, Informan 1 memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan binge watching se rial drama Korea yaitu mencapai satu dekade, ketertarikan

menonton drama Korea dengan durasi yang cukup panjang tersebut membuat dirinya menjadi beradaptasi dengan segala hal yang terjadi dalam serial drama Korea sehingga mulai dari perspektif dan pola pikirnya cukup banyak dipengaruhi oleh tontonan serial drama Korea yang selama ini sudah ia tonton yang pada akhirnya membuat ia memiliki tingkat pengaruh yang sangat tinggi atau sangat berpengaruh pada kehidupannya. Sedangkan informan 4 yang mendapatkan pengaruh yang cukup minimal. Perubahan paling minimal yang dirasakan oleh informan adalah hanya mendapatkan penambahan pengetahuan baru sedangkan perubahan yang paling maksimal oleh informan adalah mencapai pada perubahan perilaku. Dari beberapa temuan yang sudah dijabarkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa antara motif dan kepuasan informan dalam melakukan binge watching memiliki keterkaitan dengan pengaruh binge watching yang diperoleh dari tontonan serial drama Korea, tiap motif dan kepuasan yang terpenuhi menghasilkan pengaruh bagi para informan seperti pada perubahan dari sisi kognitif, afektif, dan konatif. Informan yang memiliki tingkat terpengaruh yang signifikan dari binge watching serial drama Korea cenderung menggunakan jalur sentral dalam memproses pesan atau informasi, mereka yang terpengaruh secara kuat karena memperoleh kepuasan yang terpenuhi dari motif yang mendasari mereka melakukan binge watching. Sedangkan informan yang memiliki pengaruh tidak terlalu signifikan dari binge watching serial drama Korea cenderung menggunakan jalur perifer dalam memproses pesan atau informasi, sehingga mereka mendapatkan kepuasan yang dominan dari elemen-elemen perifer seperti musik, budaya, pengambilan gambar, tampilan visual, dan lain-lain.

**BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemaknaan perilaku binge watching serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Penting dan menariknya penelitian ini terletak pada uraian terkait pemaknaan binge watching dalam konteks penelitian ini pemaknaan binge watching dibatasi pada motif dan kepuasan perilaku binge watching, faktor-faktor yang mempengaruhi binge watching dan proses pengolahan pesan

yang dilakukan kalangan binge watcher . Untuk itu penelitian ini memilih informan dengan kriteria laki-laki remaja akhir sebagai binge watcher . Subyek penelitian ini berjumlah 4 orang informan dengan kriteria usia 21 tahun berdomisili di daerah urban dan telah menjadi binge watcher dengan rentang waktu tiga sampai sepuluh tahun. Informan satu bernama Yosua Tri Pamungkas memiliki status sebagai pekerja swasta dan memiliki hobi menonton drama Korea dan tinggal di daerah Tangerang. Informan dua bernama Rega Nouval Zaidani memiliki status sebagai mahasiswa akhir yang memiliki hobi menonton film, mendengarkan musik, dan berolahraga dan saat ini tinggal di daerah Tangerang. Informan ketiga bernama Jovan Alexander James Ranti yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hobi menonton film dan berolahraga, saat ini ia tinggal di daerah Depok. Dan informan keempat adalah Ignatius Deloyola Saputra yang merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hobi menonton film dan menonton konser musik, saat ini Putra tinggal di daerah Bali. Temuan utama penelitian ini akan dijelaskan mulai dari motif dan kepuasan, faktor-faktor yang mempengaruhi binge watching dan proses pengolahan pesan yang dilakukan kalangan binge watcher . Informan dalam penelitian ini secara umum memaknai binge watching terkait dengan kegiatan menonton film atau serial secara maraton dengan durasi yang panjang. Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman informan melakukan binge watching memiliki durasi yang paling sedikit adalah dua jam dan yang paling lama adalah enam jam dalam sekali menonton. Motif informan dalam melakukan binge watching dalam penelitian ini secara dominan terdiri atas hiburan, pengaruh lingkungan sekitar, dan fandom meskipun di luar ketiga motif tersebut terdapat motif lainnya yaitu motif efficiency dan motif selektivitas ( perceived control ). Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi informan dalam melakukan binge watching secara garis besar itu dipengaruhi oleh tiga hal utama yaitu hobi, status, dan kepraktisan mengonsumsi media. Untuk faktor hobi diperoleh temuan bahwa seluruh informan memiliki hobi untuk menonton film, hal tersebut yang menjadikan



faktor utama perihal mereka melakukan binge watching serial drama Korea. Lalu selanjutnya pada faktor status diperoleh temuan bahwa status seseorang bisa mempengaruhi durasi singkat atau lama nya seseorang melakukan binge watching , pada perihal ini adalah peluang sedikit atau banyaknya waktu senggang seseorang untuk melakukan binge watching, informan yang memiliki rutinitas harian bahkan yang memegang komitmen bekerja memiliki waktu luang yang sedikit dibandingkan informan yang memiliki status sebagai mahasiswa yang memiliki waktu luang cukup banyak sehingga status bisa antara membatasi atau menambahkan durasi binge watching seseorang. Dan faktor yang terakhir adalah kepraktisan mengonsumsi media, dari hasil wawancara kepada seluruh informan mengatakan bahwa kemudahan dalam mengakses aplikasi layanan streaming yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja asal terhubung dengan internet menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendorong binge watching serial drama Korea. Sementara temuan untuk proses pengolahan pesan untuk binge watching dimaknai dengan para informan menggunakan dua rute yaitu rute sentral dan perifer terkait dengan elemen-elemen yang ada pada film. Elemen-elemen dalam serial drama yang diproses informan melalui rute sentral meliputi alur cerita dan pendalaman karakter. Sedangkan elemen-elemen yang diproses informan melalui rute perifer adalah yang menjadi latar belakang di sebuah cerita seperti musik, fashion , kuliner, lokasi pengambilan gambar, serta sinematografi (teknik pengambilan gambar dengan angle tertentu). Selanjutnya terkait dengan pengaruh perilaku binge watching serial drama Korea yang dilakukan informan penelitian ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa binge watching serial drama Korea memberikan pengaruh secara kognitif, afektif, dan konatif. Pengalaman informan yang merasakan pengaruh secara kognitif adalah penambahan pengetahuan baru yang sebelumnya dia belum tahu menjadi tahu seperti pengetahuan tentang politik, budaya, kesehatan, dan berbagai pengetahuan lainnya. Sedangkan pada perubahan afektif atau perubahan sikap yang terjadi pada informan adalah informan jadi bisa menyikapi sesuatu yang sebelumnya dia tidak

bisa menjadi bisa seperti contohnya menyikapi pasangan ke arah yang lebih baik. Dan yang terakhir perubahan konatif atau perubahan perilaku yang dirasakan oleh informan adalah mereka bahkan mengimplementasikan apa yang di dapat dari serial drama Korea ke kehidupan mereka seperti contohnya adalah pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan perubahan perilaku untuk menghormati orang tua setinggi-tingginya seperti dengan budaya negara Korea. Temuan menarik yang pertama adalah judul serial drama Korea terfavorit di kalangan penonton laki-laki yaitu Vincenzo. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat dikatakan bahwa serial Vincenzo mempunyai kelebihan dalam memproduksi sebuah serial yang memiliki alur cerita yang bagus, pendalaman karakter tokoh utama yang sangat menonjol dan suasana serial yang memiliki ciri khas tertentu membuat serial Vincenzo menjadi serial yang paling favorit atau paling diingat oleh informan laki-laki remaja akhir. Selanjutnya temuan menarik dalam penelitian ini adalah terdapat informan yang berjenis kelamin laki-laki yang menyukai serial drama Korea yang memiliki tema romance yaitu serial dengan judul *Descendant Of the Sun* , karena pada umumnya berdasarkan data dari penelitian dengan judul “Korean TV Drama Viewership on Netflix: Transcultural Affection, Romance, and Identities drama Korea yang memiliki genre romance memiliki daya tarik yang kuat di kalangan perempuan disebabkan oleh karena penggambaran cinta dengan romansa yang mendalam dan emosional sering kali resonan dengan banyak kalangan perempuan (Ju, 2019). Temuan menarik selanjutnya pada penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat tiga informan yang memilih untuk menonton drama Korea diawali karena sedang dalam fase mendekati perempuan atau saat fase berpacaran, menonton drama Korea untuk mencari topik yang bisa dibicarakan dan dibahas bersama dengan pasangan masing-masing. Temuan menarik selanjutnya ini memiliki keterkaitan pada temuan menarik sebelumnya, yaitu adalah motif pengaruh lingkungan sekitar yang mendasari para informan untuk melakukan binge watching serial drama Korea, berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan mayoritas pengalaman informan

menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman, pasangan, dan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi sangat identik dengan fenomena Fear Of Missing Out (FOMO) dari Gen-Z, para informan menonton serial drama Korea memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan obrolan dengan lingkungan sekitar, karena rasa penasaran dan rasa ketidakinginan untuk tertinggal dari lingkungan sekitar membuat para informan menonton serial drama Korea.

5.2. Saran Pada bagian ini membahas tentang saran akademis dan praktis yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Berikut uraian penjelasan detail dari masing-masing saran penelitian. 5.2.1. Saran Akademis Saran akademis merupakan masukan untuk pengembangan teori dan konsep untuk penelitian selanjutnya yang berguna untuk perkembangan akademik khususnya di bidang ilmu komunikasi. Berikut uraian saran akademis penelitian : 1. Bisa mereplikasi penelitian ini dengan cara memperhatikan heterogenitas karakteristik informan yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya. 2. Untuk penelitian berikutnya bisa mengintegrasikan antara teori Uses and Gratifications, Elaboration Likelihood Model , dan Theory Planned of Behavior . 3. Bisa mereplikasi penelitian ini dengan mengkomparasikan informan di antara kalangan remaja akhir perempuan dan laki-laki. 4. Penelitian berikutnya bisa melakukan kekhususan terkait dengan jenis film atau serial yang dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Penelitian berikutnya bisa menggali fenomena perilaku binge watching dengan probing pengalaman yang mendalam sehingga dapat memperoleh temuan yang lebih kaya dan lebih mendalam dari penelitian ini. 5.2.2. Saran Praktis Saran praktis merupakan saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang bersangkutan agar temuan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan atau sekedar membuka wawasan baru. Berikut uraian saran praktis penelitian: 1. Secara praktis temuan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada sineas Indonesia untuk memproduksi pesan pada serial drama dengan memperhatikan motif, faktor-faktor yang mempengaruhi penonton menjadi binge watcher serta proses pengolahan serial drama. 2. Tema

REPORT #22114001

yang ditonton oleh para informan memberikan masukan bagi kalangan pembuat serial drama terkait dengan jenis-jenis tema yang menjadi favorit di kalangan binge watcher .



REPORT #22114001

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.71%</b> eprints.unm.ac.id <a href="https://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK%20BUKU%20METODE%20PENELITIAN...">https://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK%20BUKU%20METODE%20PENELITIAN...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.64%</b> repository.ub.ac.id <a href="http://repository.ub.ac.id/167042/1/YESSI%20AUGUSTIN%20PRAMESWARI.pdf">http://repository.ub.ac.id/167042/1/YESSI%20AUGUSTIN%20PRAMESWARI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.62%</b> ejournal.unitomo.ac.id <a href="https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/download/3299/1951/">https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/download/3299/1951/</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.61%</b> lemlit.unpas.ac.id <a href="https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..">https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.55%</b> eprints.unisnu.ac.id <a href="https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1838/4/172610000410_BAB%20III.pdf">https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1838/4/172610000410_BAB%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.54%</b> repositoryfisip.unla.ac.id <a href="https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/2646">https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/2646</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.46%</b> repo.iain-tulungagung.ac.id <a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/3/BAB%20III.pdf">http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/3/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.45%</b> repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/20161/6/BAB%20III.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/20161/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.41%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="https://e-journal.uajy.ac.id/10102/2/1KOM04336.pdf">https://e-journal.uajy.ac.id/10102/2/1KOM04336.pdf</a>	●



REPORT #22114001

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.35%</b> repository.umi.ac.id	●
	<a href="http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/10798/7.%20BAB%20I...">http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/10798/7.%20BAB%20I...</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.32%</b> repositori.untidar.ac.id	●
	<a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=14814&amp;bid=9935">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=14814&amp;bid=9935</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.25%</b> repository.stiedewantara.ac.id	●
	<a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/3968/6/BAB%203.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/3968/6/BAB%203.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.24%</b> ettheses.iainkediri.ac.id	●
	<a href="https://ettheses.iainkediri.ac.id/1328/4/932138114_BAB%20III.pdf">https://ettheses.iainkediri.ac.id/1328/4/932138114_BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.24%</b> jurnal.pnj.ac.id	●
	<a href="https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/bis/article/download/5451/2837">https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/bis/article/download/5451/2837</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.24%</b> elibrary.unikom.ac.id	●
	<a href="https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/792/9/UNIKOM_41814802_KHARIS%20M...">https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/792/9/UNIKOM_41814802_KHARIS%20M...</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.23%</b> journal.untar.ac.id	●
	<a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/download/16044/13922/67..">https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/download/16044/13922/67..</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.22%</b> publikasi.mercubuana.ac.id	●
	<a href="https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/merpsy/article/download/20498/...">https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/merpsy/article/download/20498/...</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.22%</b> eskripsi.usm.ac.id	●
	<a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2016/F.111.16.0022/F.111.16.0022-0...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2016/F.111.16.0022/F.111.16.0022-0...</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.19%</b> repository.stitpemalang.ac.id	●
	<a href="https://repository.stitpemalang.ac.id/28/5/05.%20BAB%20III.doc">https://repository.stitpemalang.ac.id/28/5/05.%20BAB%20III.doc</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.19%</b> eprints.unm.ac.id	●
	<a href="https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf">https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf</a>	



REPORT #22114001

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.18%</b> <a href="https://jurnal.staiddimakassar.ac.id">jurnal.staiddimakassar.ac.id</a> <i>https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/download/74/57/3...</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.18%</b> <a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> <i>http://repository.uin-suska.ac.id/14765/8/8.%20BAB%20III__2018812ADN.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.17%</b> <a href="https://seminar.uad.ac.id">seminar.uad.ac.id</a> <i>https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/download/15031/...</i>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.17%</b> <a href="https://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> <i>https://kc.umn.ac.id/17899/6/BAB_II.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.16%</b> <a href="https://lms.syam-ok.unm.ac.id">lms.syam-ok.unm.ac.id</a> <i>https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/458560/mod_resource/content/1/..</i>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.16%</b> <a href="https://jurnal.unsil.ac.id">jurnal.unsil.ac.id</a> <i>https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/download/858/1791</i>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.15%</b> <a href="https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id">ejournal.amikompurwokerto.ac.id</a> <i>https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA/article/download/2..</i>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.15%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6445/10/Bab%20III.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.14%</b> <a href="https://www.academia.edu">www.academia.edu</a> <i>https://www.academia.edu/38194734/Identifikasi_Potensi_Daya_Tarik_Kota_Ta..</i>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.14%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6398/12/BAB%20IV.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.12%</b> <a href="https://www.academia.edu">www.academia.edu</a> <i>https://www.academia.edu/105128865/ANALISIS_MOTIVASI_GENERASI_Z_DALA...</i>	●



REPORT #22114001

INTERNET SOURCE		
32. 0.12%	eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/22052/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.uny.ac.id/22052/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.12%	repo.undiksha.ac.id <a href="https://repo.undiksha.ac.id/15840/3/1914091026-BAB%20I%20PENDAHULUAN.p..">https://repo.undiksha.ac.id/15840/3/1914091026-BAB%20I%20PENDAHULUAN.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.12%	eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/53743/4/BAB%203%2013413244008.pdf">https://eprints.uny.ac.id/53743/4/BAB%203%2013413244008.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.12%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62921/1/DODDY%2...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62921/1/DODDY%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.1%	jayapanguspress.penerbit.org <a href="https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/1328...">https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/1328...</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.09%	core.ac.uk <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/229583626.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/229583626.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.09%	eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/66240/4/BAB%20III.pdf">https://eprints.uny.ac.id/66240/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.09%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.08%	owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1019/568/5763">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1019/568/5763</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.08%	eprints.ums.ac.id <a href="https://eprints.ums.ac.id/32469/6/BAB%20I.pdf">https://eprints.ums.ac.id/32469/6/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.08%	sipora.polije.ac.id <a href="https://sipora.polije.ac.id/5634/3/3.%20E41160733%20M.%20Toriq%20Bab%20...">https://sipora.polije.ac.id/5634/3/3.%20E41160733%20M.%20Toriq%20Bab%20...</a>	●





REPORT #22114001

INTERNET SOURCE		
43. 0.08%	repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/8904/6/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/8904/6/Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.08%	dosen.perbanas.id <a href="https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory/">https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory/</a>	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.06%	dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6677/05.5%20bab%205.pdf..">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6677/05.5%20bab%205.pdf..</a>	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.06%	repository.kalbis.ac.id <a href="http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/309/6/F_Bab3_2016102280.p..">http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/309/6/F_Bab3_2016102280.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.06%	eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/18427/5/5.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.uny.ac.id/18427/5/5.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.05%	vickydiatama.blogspot.com <a href="http://vickydiatama.blogspot.com/2013/10/pengertian-analisis-validitas-dan.ht...">http://vickydiatama.blogspot.com/2013/10/pengertian-analisis-validitas-dan.ht...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
49. 0.05%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6579/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6579/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.05%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6263/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/6263/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.03%	www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/35410166/Perilaku_konsumen_adalah_sebuah_keg...">https://www.academia.edu/35410166/Perilaku_konsumen_adalah_sebuah_keg...</a>	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.03%	elibrary.unikom.ac.id <a href="https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/343/9/UNIKOM_DIKDIK%20SUBAGJA_BA...">https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/343/9/UNIKOM_DIKDIK%20SUBAGJA_BA...</a>	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.03%	kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/24028/5/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/24028/5/BAB_III.pdf</a>	●



REPORT #22114001

INTERNET SOURCE		
54.	0.03% repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/12308/8/8.%20BAB%20III_2018182ADN.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/12308/8/8.%20BAB%20III_2018182ADN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.03% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/17705/5/T_IPS_1201547_chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/17705/5/T_IPS_1201547_chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.02% pbi.unismuh.ac.id <a href="https://pbi.unismuh.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/praktis-menulis-karya-i...">https://pbi.unismuh.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/praktis-menulis-karya-i...</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.01% digilib.iainkendari.ac.id <a href="https://digilib.iainkendari.ac.id/2851/3/BAB%202.pdf">https://digilib.iainkendari.ac.id/2851/3/BAB%202.pdf</a>	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.64% eprints.unm.ac.id <a href="https://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK%20BUKU%20METODE%20PENELITIAN...">https://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK%20BUKU%20METODE%20PENELITIAN...</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	0.25% repository.kalbis.ac.id <a href="http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/309/6/F_Bab3_2016102280.p..">http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/309/6/F_Bab3_2016102280.p..</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	0.21% vickydiatama.blogspot.com <a href="http://vickydiatama.blogspot.com/2013/10/pengertian-analisis-validitas-dan.ht...">http://vickydiatama.blogspot.com/2013/10/pengertian-analisis-validitas-dan.ht...</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	0.18% eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/18427/5/5.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.uny.ac.id/18427/5/5.%20BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	0.15% ejournal.unitomo.ac.id <a href="https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/download/3299/1951/">https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/download/3299/1951/</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	0.15% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/17705/5/T_IPS_1201547_chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/17705/5/T_IPS_1201547_chapter3.pdf</a>	



REPORT #22114001

INTERNET SOURCE

7. **0.12%** pbi.unismuh.ac.id

<https://pbi.unismuh.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/praktis-menulis-karya-i...>

INTERNET SOURCE

8. **0.11%** kc.umn.ac.id

[https://kc.umn.ac.id/id/eprint/24028/5/BAB\\_III.pdf](https://kc.umn.ac.id/id/eprint/24028/5/BAB_III.pdf)

INTERNET SOURCE

9. **0.1%** www.academia.edu

[https://www.academia.edu/35410166/Perilaku\\_konsumen\\_adalah\\_sebuah\\_keg...](https://www.academia.edu/35410166/Perilaku_konsumen_adalah_sebuah_keg...)

INTERNET SOURCE

10. **0.08%** elibrary.unikom.ac.id

[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/343/9/UNIKOM\\_DIKDIK%20SUBAGJA\\_BA...](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/343/9/UNIKOM_DIKDIK%20SUBAGJA_BA...)

INTERNET SOURCE

11. **0.06%** eprints.ums.ac.id

<https://eprints.ums.ac.id/32469/6/BAB%20I.pdf>

INTERNET SOURCE

12. **0.04%** journal.untar.ac.id

<https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/download/16044/13922/67..>